

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index*

(Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. dan PT Adi Sarana Armada Tbk.)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:
ANDHITA PUTRI
1701035056
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. dan PT Adi Sarana Armada Tbk.)

Nama Mahasiswa : Andhita Putri

NIM : 1701035056

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui

Samarinda, 13 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M. Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 15 September 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dan PT Adi Sarana Armada Tbk.)

Nama Mahasiswa : Andhita Putri

NIM : 1701035056

Hari : Kamis

Tanggal : 15 September 2022

TIM PENGUJI

1. Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

1. 

2. Ili. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19670728 199412 2 001

2. 

3. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CfrA., CIQar
NIP. 19801224 200801 1 006

3. 

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berapa angka kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu dua perusahaan sub sektor transportasi yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang dinilai bersih. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *Beneish Ratio Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perusahaan objek yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan hanya ada satu indeks yang menunjukkan perusahaan tersebut *manipulator* yaitu indeks DSRI 2020, lalu pada indeks AQI 2017, AQI 2019, dan DSRI 2019 angkanya melebihi indeks parameter *non manipulator* namun belum bisa digolongkan sebagai manipulator. 2) Perusahaan objek yang dinilai bersih menunjukkan hasil, DSRI 2017, SGI 2018, dan SGI 2019 angkanya melebihi indeks parameter *non manipulator* namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*. 3) Perusahaan objek yang dinilai bersih menunjukkan hasil, AQI 2017, GMI 2018, AQI 2019, dan AQI 2020 tergolong sebagai *manipulator*. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan pengetahuan akuntansi terkait dengan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* dan bagi perusahaan yang tergolong *manipulator* nantinya dapat menjadi masukan untuk melakukan audit lebih lanjut. Selain itu, bagi investor penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Beneish Ratio Index*, *Manipulator*, *Non manipulator*

ABSTRACT

This study aims to analyze the number of fraudulent financial statements in a company. The objects in this study are two companies in the transportation sub-sector, namely companies that are indicated to have fraudulent financial statements and companies that are considered clean. The method of analysis in this study uses the Beneish Ratio Index. The results of this study indicate that: 1) The object company that is indicated to commit financial statement fraud there is only one index that indicates the company is a manipulator, namely the 2020 DSRI index, then the 2017 AQI index, 2019 AQI 2019, and 2019 DSRI the number exceeds the non-manipulator parameter index but cannot be classified as a manipulator. 2) Object companies that are considered clean show results, DSRI 2017, SGI 2018, and SGI 2019 the numbers exceed the non-manipulator parameter index but cannot be classified as manipulators. 3) Object companies that are considered clean show results, AQI 2017, GMI 2018, AQI 2019, and AQI 2020 are classified as manipulators. This research contributes to the development of accounting knowledge related to the detection of fraud in financial statements using the Beneish Ratio Index and for companies classified as manipulators, it can later become input for further audits. In addition, for investors this research can provide knowledge about the detection of fraudulent financial statements, so that it can be used as material for consideration in making investment decisions.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Beneish Ratio Index, Manipulator, Non manipulator*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dengan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhita Putri
NIM : 1701035056
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dan PT Adi Sarana Armada Tbk.)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 28 September 2022

Yang menyatakan,



Andhita Putri

RIWAYAT HIDUP



Andhita Putri lahir di Martapura pada tanggal 27 Desember 1999 dan merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Aan Wirhansyah dan ibu Noor Hasanah. Memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Jawa 5 Martapura dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 1 Martapura dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Martapura dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Melanjutkan Pendidikan akademis tahun 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi.

Samarinda, 15 Oktober 2022

Andhita Putri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nyalah, serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dan PT Adi Sarana Armada Tbk.) ”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni., Ak., CA., CTA., CFA., CSRS selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Yoremia Lestari br Ginting S.E., M.Ak.,AK, CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini dari awal sampai selesai.

6. Ibu Yunita Fitria, S.E., M.Sc selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh staf jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulisan selama pembuatan tugas akhir ini.
10. Kiki Irba Maulida, Novia Melati, Devy Asyifa Gunawan, Lestari Madya Handayani, dan Nurul Amaliah yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.
11. Seluruh pihak dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam memberikan masukan, dorongan serta bantuan lainnya hingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada para pembaca. Akhir kata, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Samarinda, 1 Oktober 2022



Andhita Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS.....	iiii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian <i>Fraud</i>	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 <i>Fraud Triangle</i>	16
2.1.4 <i>Financial Statement Fraud</i>	19
2.1.5 <i>Beneish Ratio Index</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Definisi Operasional	35

3.1.1	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	35
3.1.2	<i>Beneish Ratio Index</i>	35
3.2	Desain Penelitian	39
3.3	Objek Penelitian	39
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4.1	Jenis Data	40
3.4.2	Sumber Data	41
3.5	Metode Pengumpulan Data	41
3.6	Alat Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Gambaran Umum Penelitian	45
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Hasil Penelitian untuk PT Garuda Indonesia Tbk.....	52
4.2.2	Hasil Penelitian untuk PT Adi Sarana Armada Tbk.	52
4.3	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indeks Parameter Beneish.....	28
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria sebagai Objek Penelitian ..	40
Tabel 3. 2 Indeks Parameter Beneish Lima Rasio	44
Tabel 4. 1 Kronologis Kecurangan Laporan Keuangan GIAA.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Indeks Hitung PT Garuda Indonesia	52
Tabel 4. 3 Indeks Parameter DSRI	53
Tabel 4. 4 Penggolongan Indeks Hitung DSRI PT Garuda Indonesia.....	53
Tabel 4. 5 Indeks Parameter GMI	54
Tabel 4. 6 Penggolongan Indeks Hitung GMI PT Garuda Indonesia.....	55
Tabel 4. 7 Indeks Parameter AQI	56
Tabel 4. 8 Penggolongan Indeks Hitung AQI PT Garuda Indonesia.....	56
Tabel 4. 9 Indeks Parameter SGI.....	57
Tabel 4. 10 Penggolongan Indeks Hitung SGI PT Garuda Indonesia	58
Tabel 4. 11 Indeks Parameter TATA	58
Tabel 4. 12 Penggolongan Indeks Hitung TATA PT Garuda Indonesia	59
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Indeks Hitung PT Adi Sarana Armada	59
Tabel 4. 14 Indeks Parameter DSRI	60
Tabel 4. 15 Penggolongan Indeks Hitung DSRI PT Adi Sarana Armada	61
Tabel 4. 16 Indeks Parameter GMI.....	61
Tabel 4. 17 Penggolongan Indeks Hitung GMI PT Adi Sarana Armada	62

Tabel 4. 18 Indeks Parameter AQI	63
Tabel 4. 19 Penggolongan Indeks Hitung AQI PT Adi Sarana Armada	63
Tabel 4. 20 Indeks Parameter SGI	64
Tabel 4. 21 Penggolongan Indeks Hitung SGI PT Adi Sarana Armada	65
Tabel 4. 22 Indeks Parameter TATA	65
Tabel 4. 23 Penggolongan Indeks Hitung TATA PT Adi Sarana Armada	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Fraud Triangle</i>	16
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Indeks DSRI GIAA	80
Lampiran 2. Perhitungan Indeks GMI GIAA	80
Lampiran 3. Perhitungan Indeks AQI GIAA	81
Lampiran 4. Perhitungan Indeks SGI GIAA.....	81
Lampiran 5. Perhitungan Indeks TATA GIAA.....	82
Lampiran 6. Perhitungan Indeks DSRI ASSA	82
Lampiran 7. Perhitungan Indeks GMI GIAA	83
Lampiran 8. Perhitungan Indeks AQI GIAA	83
Lampiran 9. Perhitungan Indeks SGI GIAA.....	84
Lampiran 10. Perhitungan Indeks TATA GIAA.....	84
Lampiran 11. Laporan Keuangan dan CALK GIAA	85
Lampiran 12. Laporan Keuangan dan CALK ASSA.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan instrumen yang sangat penting, hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan acuan bagi *stakeholders* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu fungsi laporan keuangan menurut FASB, sebagaimana tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1, adalah sebagai penyedia informasi yang berguna bagi calon investor, kreditor dan pengguna lain untuk mengambil keputusan investasi yang rasional.

Menurut PSAK 1, Komponen Laporan keuangan biasanya terdiri dari lima laporan yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Umumnya, laporan tersebut disusun atas basis akrual. Penyusunan laporan keuangan dengan basis akrual dianggap memiliki kemampuan untuk menggambarkan kondisi keuangan bisnis secara keseluruhan dan riil. Basis akrual mencatat atau mengakui transaksi yang telah terjadi pada waktu tertentu, secara menyeluruh tanpa memperhitungkan waktu penerimaan kas. Namun pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual memberikan peluang kepada manajemen untuk memilih atau mengelola laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laba yang besar sesuai dengan keinginan.

Mengingat pentingnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan bahwa kesalahan penyajian dapat terjadi, baik karena kekeliruan atau kecurangan oleh pihak manajer perusahaan. Laporan keuangan yang mengandung kecurangan mengakibatkan penurunan kepercayaan dari pihak eksternal kepada perusahaan. Kecurangan laporan keuangan adalah sebuah tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi, dan tentunya merugikan pihak lain karena informasi yang diberikan tidak diungkapkan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil survey *Association of Certified Fraud Examiners* (2019) tentang kerugian akibat kecurangan dari beberapa macam kasus kecurangan, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah korupsi sebesar 69,9%, selanjutnya disusul oleh penyalahgunaan aset (*asset misappropriations*) yaitu sebesar 20,9%, yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*) sebesar 9,2%. Baik *fraud* dalam bentuk korupsi, kecurangan laporan keuangan, maupun penyalahgunaan aset mayoritas kasus berada dibawah sepuluh juta rupiah, tetapi merupakan kejadian paling banyak terjadi. Untuk nilai kerugian kasus dibawah sepuluh juta rupiah kecurangan laporan keuangan menduduki persentase cukup tinggi yakni sebesar 67,4%. Purnawati (2018) Dengan demikian kecurangan laporan keuangan memberikan dampak yang serius baik secara *financial* ataupun *non financial*. Secara *non financial* perusahaan dapat kehilangan integritasnya serta menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Laporan keuangan yang mengandung kecurangan bisa disebabkan karena banyak faktor, seperti tuntutan yang berlebihan terkait penyajian laporan

keuangan oleh manajemen, kesempatan untuk melakukan kecurangan dan faktor lainnya, sehingga kasus kecurangan laporan keuangan ini sangat besar kemungkinan untuk terjadi. Adanya kasus kecurangan laporan keuangan membuat informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat merugikan manajemen, pemangku kepentingan dan bank sebagai pemberi dana/pinjaman. Oleh karena itu, masalah kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang serius bagi perusahaan. Perusahaan harus memiliki cara yang tepat untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. (Oktarian, 2020)

Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi, sebagai contohnya yaitu kasus PT Garuda Indonesia di tahun 2019, PT Garuda Indonesia adalah perusahaan maskapai nasional Indonesia, Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih setelah merugi pada kuartal sebelumnya, permasalahan dimulai saat dua Komisaris Garuda Indonesia, menolak untuk menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia hal ini dikarenakan laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam laporan tersebut, Garuda Indonesia membukukan laba bersih senilai USD 809,85 ribu yang setara dengan Rp11,33 milyar. Lonjakan laba ini berbanding terbalik dengan pembukuan tahun sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD 216,5 juta, yang mana Garuda Indonesia ternyata mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan.

Berdasarkan contoh kasus di atas, maka kecurangan laporan keuangan penting untuk dideteksi. Pendeteksian laporan keuangan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara memberikan

peringatan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tentang apakah perusahaan yang bersangkutan terindikasi sebagai golongan *manipulator* ataupun *non manipulator*. Menganalisis rasio laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu analisis rasio laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah analisis *Beneish Ratio Index*. *Beneish Ratio Index* merupakan analisis rasio dari penelitian Messod Daniel Beneish, Ph.D. Rasio ini memberikan tingkat akurasi yang cukup baik dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian (Beneish, 1999) yang berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*”, Beneish melakukan penelitian antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Beneish menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan dapat ditandai dengan peningkatan yang tidak wajar pada *receivables*, pertumbuhan penjualan, memburuknya *gross margin*, meningkatnya *accruals*, serta terjadinya penurunan aktiva. Dalam penelitian yang dilakukannya, Beneish menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada COMPUSTAT database pada tahun 1989-1992. Beneish menyatakan bahwa variabel *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*, dan *Sales Growth Index (SGI)*, merupakan variabel-variabel yang paling signifikan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Analisis *Beneish Ratio Index* membagi perusahaan menjadi dua kelompok, yaitu

kelompok perusahaan yang tergolong *manipulator* dan *non-manipulator*. Dalam penelitian yang dilakukannya Beneish dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan hingga 76% dari perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya.

Sejalan dengan hasil penelitian Beneish, lima rasio yang hasilnya lebih signifikan juga digunakan dalam penelitian Mavengere, mengadopsi dari penelitian Kaur, lima rasio yang digunakan adalah *Days Sale Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*. (Mavengere, 2015). “Roxas (2011) membenarkan hal tersebut mengidentifikasi manipulasi laba dengan lima rasio lebih akurat hasilnya daripada delapan rasio”. (Abbas, 2017)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Joseph T. Wells (2001) yang berjudul *Irrational Ratio* pada Perusahaan ZZZZ Best Carpet Cleaning Service. Dalam penelitian ini Joseph menggunakan lima rasio pada *Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan ZZZZ Best Carpet Cleaning Service, sedangkan peneliti akan menggunakan lima rasio pada *Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul “**Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Indeks* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. dan PT Adi Sarana Armada Tbk.)**

Perusahaan sub sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia Tbk. dan PT Adi Sarana Armada Tbk., dua

perusahaan ini digunakan oleh peneliti agar nantinya bisa didapatkan gambaran bagi pihak eksternal apakah benar jika dihitung dengan rasio yang ada perusahaan ini sesuai dengan “*image*” perusahaan mereka masing-masing yaitu perusahaan yang diberitakan melakukan kecurangan laporan keuangan (PT Garuda Indonesia Tbk.) dan perusahaan yang dinilai bersih yaitu (PT Adi Sarana Armada Tbk.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Berapa angka Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2017-2020 diukur dengan *Beneish Ratio Index* ?
2. Berapa angka Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Adi Sarana Armada Tbk. tahun 2017-2020 diukur dengan *Beneish Ratio Index* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Untuk menganalisis berapa angka Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2017-2020 diukur dengan *Beneish Ratio Index*.
2. Untuk menganalisis berapa angka Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Adi Sarana Armada Tbk. tahun 2017-2020 diukur dengan *Beneish Ratio Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menjadi suatu pengembangan dan perluasan terkait literatur yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menggunakan *Beneish Ratio Index*, karena banyak faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi penuh bagi pengembangan pengetahuan akuntansi terkait dengan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang tergolong *manipulator* agar nantinya dapat menyajikan laporan keuangannya secara lebih baik lagi, dan untuk perusahaan yang tergolong *non-manipulator* agar dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Fraud*

Fraud (kecurangan) adalah tindakan penipuan yang disengaja yang dapat menimbulkan kerugian untuk salah satu pihak, dan pihak yang melakukan penipuan memperoleh keuntungan. Kecurangan biasanya terjadi karena tekanan untuk melakukannya dan memanfaatkan peluang yang tersedia dan adanya pembenaran (yang diterima secara umum) untuk melakukan tindakan tersebut. *Fraud* (kecurangan) ini biasanya merupakan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang di dalam dan di luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok yang secara langsung melakukan tindak kecurangan untuk merugikan pihak lain. Orang biasa sering menganggap *fraud* merupakan tindak pidana atau tindak korupsi. Kerugian perusahaan akibat *fraud* pada akhirnya bisa berujung pada kebangkrutan. (Putri, 2012). Dapat disimpulkan bahwa *fraud* atau kecurangan adalah berbagai macam cara dari kepintaran manusia yang direncanakan dan dilakukan secara sendiri maupun bersama-sama untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan cara yang salah sehingga menimbulkan kerugian di pihak lain. Dengan kata lain, kecurangan adalah sebuah tindakan penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil alih aset atau hak milik orang lain. (Sayyid, 2015)

Albrecth dan Albrecth (2002) seperti dikutip dalam Efitasari (2013) memaparkan lima jenis kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis, antara lain:

a. Employee embezzlement atau occupational fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan terhadap atasannya. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung. Kecurangan secara langsung terjadi ketika pegawai mencuri kas perusahaan, persediaan, peralatan, perlengkapan atau aset lainnya. Kecurangan ini dapat juga terjadi ketika perusahaan membayar kepada perusahaan fiktif seolah-olah telah melakukan transaksi tetapi kenyataanya perusahaan tidak menerima barang atas transaksi tersebut.

b. Management fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak terhadap pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan oleh manajemen puncak dengan cara menyajikan informasi yang tidak sesuai atau menyesatkan, biasanya terjadi pada laporan keuangan.

c. Investment scams

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor atau pemegang saham. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan cara mengakali atau menipu investor dengan cara menanamkan uang dari investor dalam suatu investasi yang salah.

d. Vendor fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi sesamanya. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan cara memasang harga yang sangat tinggi untuk barang dan jasa

atau pengiriman barang yang tidak dilakukan meskipun pembayaran atas barang ataupun jasa tersebut telah dilakukan.

e. Customers fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pembeli terhadap organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pembeli dengan cara menipu penjual dengan memberikan kepada pembeli yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan barang atau jasa yang kurang dari yang seharusnya.

Dalam sudut pandang akuntansi, tindakan kecurangan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kecurangan laporan dan kecurangan transaksi. Kecurangan laporan yaitu kesalahan pelaporan yang dilakukan secara sengaja agar kondisi keuangan perusahaan dipandang lebih baik daripada realitanya dan akhirnya menipu investor ataupun kreditor. Kecurangan pelaporan yang paling umum adalah pendapatan dan persediaan yang dinaikkan atau biasa disebut pola maksimisasi pendapatan (*Income Maximization*), perataan laba (*Income Smoothing*), dan pengaturan laba (*Earning Management*). Sedangkan, kecurangan transaksi umumnya dilakukan untuk melakukan pencurian atau konversi aset organisasi atau perusahaan menjadi aset milik pribadi. Tindakan kecurangan transaksi ini vontohnya adalah pengalihan aset perusahaan ke aset pribadi dan hutang fiktif. (Anjani, 2019)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan *fraud* atau kecurangan dalam bentuk *fraud tree* atau pohon *fraud*. *Fraud* memberikan gambaran cabang-cabang *fraud* dalam hubungan kerja beserta ranting dan anak rantingnya masing-masing. *Fraud* secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Korupsi

Korupsi yaitu tindakan kecurangan yang dilakukan seorang individu/kelompok dengan cara menyalahgunakan kepercayaan yang dikuasakan kepada mereka untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Korupsi merupakan sebuah tindak kecurangan yang paling sulit dideteksi karena adanya kerjasama pihak yang terkait untuk menutupi kecurangan tersebut.

2. Akuisisi aset secara ilegal

Pengambilan aset secara ilegal berarti mengambil aset secara ilegal tidak sah atau melawan hukum. Tentang pengambilan aset secara ilegal meliputi tiga hal yaitu:

- *Skimming* atau penjarahan, yaitu uang yang dijarah sebelum uang masuk ke kas perusahaan. Dengan bahasa lain, dana diambil sebelum pembukuan dibuat.
- *Lapping* atau pencurian, yaitu uang yang dijarah setelah uang masuk ke kas perusahaan. Contohnya adalah pengenaan beban yang tidak relevan dengan kenyataan yang terjadi, pembayaran biaya yang tidak masuk akal dan cek palsu.
- *Kitting* atau penggelapan dana, yaitu merupakan tindakan penggembungan dana yang membesar-besarkan anggaran padahal yang sebenarnya terjadi anggaran yang diperlukan tidak sebesar itu.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan ini berupa salah saji material dan informasi keuangan palsu. Salah saji material adalah kesalahan dalam menghitung dan menyajikan angka dalam laporan keuangan perusahaan, seperti menyajikan aset ataupun pendapatan yang lebih baik daripada realitanya, atau sebaliknya. Sedangkan data keuangan palsu adalah data keuangan yang direayasa. Rekayasa data keuangan ini dilakukan supaya perkembangan keuangan perusahaan terlihat meningkat di mata stakeholder, tindakan ini biasa dikenal dengan istilah window dressing.

2.1.2 Laporan Keuangan

Djarwanto (2010) memaparkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Sujarweni (2017) secara umum laporan keuangan merupakan pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Fahmi (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang merepresentasikan kinerja suatu perusahaan.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian laporan keuangan, dapat maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan hasil kinerja dan kondisi dari suatu perusahaan dalam periode

tertentu, yang kemudian akan disampaikan kepada stakeholders. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan.

Darminto dan Juliaty (2002) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu bisnis yang mempunyai manfaat bagi banyak pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan berisi informasi yang mencakup unsur-unsur entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, kekayaan bersih, beban dan pendapatan (termasuk keuntungan dan kerugian), perubahan ekuitas dan arus kas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang disusun Ikatan Akuntansi Indonesia, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah:

a. Dapat Dipahami

Hal yang penting dari informasi dalam laporan keuangan adalah dapat segera dipahami oleh pengguna dari laporan keuangan tersebut. Untuk tujuan ini, diasumsikan bahwa pengguna mempunyai ilmu yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar suatu laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk melengkapi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kepentingan untuk mempengaruhi

keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan, mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lampau.

c. Materialitas

Informasi dianggap material apabila kegagalan untuk mencatat informasi atau kesalahan dalam pencatatannya dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diolah berdasarkan laporan keuangan. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai berdasarkan situasi khusus kelalaian dalam daftar atau kekeliruan dalam pencatatan.

d. Keandalan

Agar dapat bermanfaat, informasi yang ada juga harus andal. Informasi dalam sebuah laporan keuangan memiliki kualitas yang andal apabila terlepas dari hal yang menjerumuskan, kesalahan material, dan bisa diandalkan penggunaannya sebagai representasi yang tulus dan jujur tentang apa yang semestinya atau dapat diharapkan untuk disajikan.

e. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus memaparkan dengan jujur atas transaksi serta kejadian lainnya yang benar terjadi yang seharusnya dinyatakan secara wajar dalam laporan keuangan.

f. Substansi Mengungguli Bentuk

Apabila sebuah informasi direpresentasikan untuk menyatakan dengan jujur transaksi ataupun peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka

peristiwa yang terjadi tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi yang ada bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Netralitas

Informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan umum pengguna dan tidak memihak pada kebutuhan dan kebutuhan pihak tertentu. Tidak diperbolehkan ada upaya untuk menyajikan informasi yang memihak pada pihak tertentu, yang nantinya akan merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan yang bertentangan.

h. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat memiliki arti kehati-hatian dalam melakukan perkiraan dalam keadaan ketidakpastian sehingga aset atau pendapatan tidak dinyatakan berlebihan dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

i. Kelengkapan

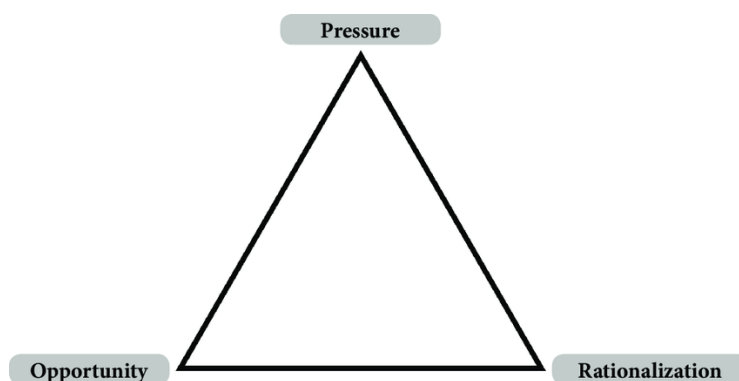
Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Apabila tidak mengungkapkan hal yang seutuhnya terjadi mengakibatkan informasi menjadi tidak relevan atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

j. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.3 *Fraud Triangle*

Cressey (1953) dalam Skousen (2011) didasarkan pada serangkaian wawancara yang diselenggarakan dengan 200 orang narapidana yang dihukum karena melakukan kecurangan. Cressey memperkenalkan *fraud triangle* atau tiga elemen yang mendasari terjadinya kecurangan yaitu Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*) dan Rasionalisasi (*rationalization*), hal tersebut dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2. 1 *Fraud Triangle*

Adaptasi dari Coenen (2008, p. 10) and Wells (2011, p. 8) dalam (Machado & Gartner, 2016)

1. *Pressure* (Tekanan)

Romney & Steinbart (2012) dalam (Sulastri, 2019) mendefinisikan tekanan sebagai dorongan atau motivasi seseorang untuk berbuat curang atau *fraud*. Dorongan atau tekanan bisa berasal dari dirinya sendiri maupun orang/kelompok lain. Tekanan ini dapat berupa tekanan financial dan non financial. Tekanan finansial muncul ketika pelaku kecurangan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, atau sekedar untuk untuk memenuhi gaya hidup berdasarkan keserakahan manusia. Sementara itu, non

financial muncul ketika seorang manajer digugat untuk menunjukkan kinerja terbaik pemegang saham. Kinerja yang baik dapat dilihat dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih unggul daripada kinerja keuangan perusahaan lain. Dengan mendapatkan penilaian baiklah, seorang manajer memiliki kesempatan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dalam perusahaan. Hal ini membuat manajer berbuat curang dengan memanipulasi laporan keuangan.

2. *Oppurtunity* (Peluang)

Sihombing & Shiddiq Nur Rahardjo (2014) mengemukakan bahwa kecurangan akan berjalan dengan lancar apabila pelaku memiliki kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan tersebut. Peluang mengandung arti bahwa pelaku kecurangan memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Logikanya adalah individu tersebut akan melakukan penipuan ketika dia memegang posisi kepercayaan, mengetahui kelemahan internal kontrol perusahaan, dan memperoleh pengetahuan yang cukup memadai tentang bagaimana untuk berhasil melakukan kejahatan. (Singleton & Singleton, 2010 dalam (Machado & Gartner, 2016)

Menurut Albrecht dkk (2012) dalam Sulastri (2019), terdapat 6 penyebab yang meningkatkan kesempatan seseorang untuk berbuat curang, yaitu:

- a. Sistem Pengendalian Perusahaan yang lemah untuk mencegah dan mendeteksi adanya tindak kecurangan.
- b. Ketidakmampuan menilai kinerja pegawai.
- c. Kegagalan memperbaiki pelaku kecurangan.
- d. Lemahnya pengawasan terhadap akses informasi.

- e. Tidak peduli dan tidak mampu untuk mengantisipasi kecurangan
- f. Kekurangan jejak audit (audit trail)

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Romney & Steinbart (2012) dalam (Sulastri, 2019) mendefinisikan Rasionalisasi adalah pembenaran pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan dan menjadikan tindakan yang dilakukannya tersebut adalah hal yang wajar. Menurut Coenen, 2008; Singleton & Singleton, 2010 dalam (Machado & Gartner, 2016) rasionalisasi adalah proses di mana seorang karyawan secara mental menentukan bahwa perilaku curang adalah sikap yang benar, mengingat bahwa perusahaan dapat menerima konsekuensi dari tindakan ini atau bahwa tidak ada pemegang saham atau pemangku kepentingan yang secara material dipengaruhi oleh tindakan kecurangan ini.

Albrecht dkk (2012) dalam (Sulastri, 2019) menjelaskan beberapa rasionalisasi yang sering digunakan pelaku ketika melakukan kecurangan adalah sebagai berikut:

- a. Saya adalah seorang pemilik dari aset tersebut (*perpetrator's fraud*).
- b. Saya hanya meminjam dan nanti akan saya kembalikan.
- c. Tidak ada orang yang dirugikan atas tindakan yang saya perbuat ini.
- d. Tindakan yang saya lakukan ini dalam keadaan sangat mendesak.
- e. Perbaikan untuk pembukuan keuangan perusahaan akan dilakukan setelah masalah keuangan ini teratasi.
- f. Tidak peduli reputasi dan integritas saya jatuh yang penting adalah standar hidup saya bisa meningkat.

2.1.4 *Financial Statement Fraud*

Menurut ACFE (2003) *Financial Statement Fraud* adalah kesalahan penyajian yang disengaja dari kondisi keuangan perusahaan, dengan sengaja salah merepresentasikan atau menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. *Statement of Auditing Standards* No.99 mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

Kecurangan laporan keuangan menurut AICPA dalam Martantya & Daljono (2013) adalah suatu hal yang dilakukan secara sengaja, salah saji atau menghilangkan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya.

Menurut Nguyen (2008) *Financial Statement Fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja di tingkat manapun, yang memiliki kesempatan. Menurut Taylor 2004 dalam Nguyen (2008) yang terlibat dalam *financial statement fraud* adalah:

1. Manajemen senior (CEO, CFO, dll.). CEO terlibat dalam 72 % penipuan sementara CFO terlibat dalam 43 %. Baik CEO atau CFO terlibat dalam 83 % kasus.
2. Pegawai tingkat menengah dan bawah. Pegawai ini bertanggung jawab atas anak perusahaan, divisi, maupun unit lain dan mereka dapat melakukan penipuan laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja mereka yang tidak baik atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan kinerja yang dilihat lebih tinggi.

Kecurangan laporan keuangan yang ada tidak memadai jika hanya dicegah, tetapi harus dideteksi sejak dini untuk memahami kecurangan yang telah terjadi sehingga dapat ditemukan solusinya. Diperlukan pemahaman yang baik tentang jenis-jenis kecurangan, karena setiap macam kecurangan memiliki ciri karakteristiknya masing-masing. Berikut teknik analisis pendeteksian kecurangan (Rahmanti, 2013) :

a. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan teknik analisis yang menghubungkan komponen-komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, yang dinyatakan dalam persentase. Di neraca misalnya, terjadi kenaikan utang dagang terhadap total utangnya, dari 28% menjadi 50%, namun dibagian lain terjadi penurunan persentase beban penjualan terhadap penjualan dari 25% menjadi 22%. . Informasi semacam ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelidiki laporan keuangan karena mengindikasikan adanya kecurangan.

b. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah teknik analisis untuk mengetahui perubahan pada setiap komponen laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan. Misalnya terdapat informasi bahwa penjualan meningkat menjadi 85% dan harga pokok penjualan juga meningkat menjadi 150%. Dengan anggapan tidak ada perubahan dalam elemen jual beli, temuan ini dapat menimbulkan kecurigaan bahwa telah terjadi penggelapan, pembelian fiktif atau transaksi ilegal lainnya.

c. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah teknik untuk menilai hubungan antara nilai item dalam laporan keuangan. Misalnya, *current ratio*. Apabila terdapat pencurian kas atau penggelapan uang bisa menurunkan rasio.

2.1.5 *Beneish Ratio Index*

Beneish Ratio Index adalah sebuah teknik untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh Beneish (1999) yang melakukan studi perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan yang tidak melakukan manipulasi laba. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data pada laporan keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. Beneish (1999) mengungkapkan pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan/penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya ($t-1$) (Christy & Stephanus, 2018)

Beneish mengembangkan rasio berhubungan dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang mencerminkan tindakan manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, Beneish menunjukkan bahwa adanya hubungan antara manipulasi dalam laporan keuangan dengan rasio-rasio tersebut (Kartikasari & Irianto, 2010) Berikut rasio-rasio yang dikembangkan oleh Beneish terkait adanya manipulasi laporan keuangan:

a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI adalah rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun $t-1$). Indeks ini mengukur apakah piutang dan pendapatan tidak seimbang dalam dua tahun berturut-turut. Peningkatan besar dalam penjualan hari dalam piutang dapat menjadi hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, tetapi peningkatan piutang yang tidak proporsional relatif terhadap penjualan juga dapat menunjukkan inflasi pendapatan. Sehingga, peningkatan besar dalam DSRI dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi bahwa pendapatan dan pendapatan dilebih-lebihkan. Rumus perhitungan DSRI adalah:

$$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivable: Piutang Usaha (untuk perusahaan jasa)

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t : periode t

$t-1$: periode $t-1$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI adalah rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun $t-1$) terhadap gross margin tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t). Penurunan margin kotor merupakan sinyal negatif tentang prospek

perusahaan. Jadi, jika perusahaan dengan prospek yang lebih buruk lebih cenderung terlibat dalam manipulasi laba, GMI dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - COR_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - COR_t / Sales_t}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

Cost of Good Sold: Harga Pokok Penjualan / *Cost of Revenue* = Beban Pokok Pendapatan

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI adalah rasio *noncurrent assets* (tidak meliputi *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Jika rasionya besar, maka menunjukkan penurunan atas kualitas aset, sehingga ada peningkatan jumlah beban yang ditangguhkan. Penangguhan beban ini dimaksudkan agar perusahaan tidak mengalami pengurangan, karena beban yang ada pada aset tidak lancar selain aset tetap dapat mengurangi pendapatan. Semakin tinggi AQI, maka diyakini perusahaan telah melakukan peningkatan biaya tangguhan, dengan kata lain memanipulasi pendapatan. Adapun rumus perhitungan AQI sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - Current Assets_t + Net Fixed Assets_t / Total Assets_t}{1 - Current Assets_{t-1} + Net Fixed Assets_{t-1} / Total Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

Current Assets: Aset Lancar

Net Fixed Assets: Aset Tetap

Total Assets: Total Aset

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

d. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI adalah rasio penjualan dalam tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun/*t*) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun *t-1*). Jika penjualan mengalami kenaikan dan kenaikannya sangat besar atau tidak wajar maka ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan didalamnya. Adapun rumus perhitungan SGI adalah:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

e. *Depreciation Index* (DEPI)

DEPI yaitu rasio yang melakukan perbandingan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (*t*) dan tahun sebelumnya (*t-1*). Jika DEPI lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa tingkat penyusutan aset telah melambat, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan

telah merevisi atas estimasi masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yaitu peningkatan pendapatan. Adapun rumus perhitungan DEPI sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / Depreciaton_{t-1} + PPE_{t-1}}{Depreciation_t / Depreciaton_t + PPE_t}$$

Keterangan:

Depreciation: Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment): Aset Tetap

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (*t*) dan tahun sebelumnya (*t-1*). Biaya penjualan yang meningkat, yang angkanya lebih besar dari penjualan memungkinkan adanya tindakan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Adapun rumus perhitungan SGAI sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

SGA (Sales General and Administrative) Expense: Biaya penjualan administrasi

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t: periode *t*

$t-1$: periode $t-1$

g. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap total aset pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Adapun rumus perhitungan LVGI sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t / Total\ Assets_t}{Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1} / Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

Long Term Debt: Utang Jangka Panjang

Current Liabilities: Utang Lancar

Total Assets: Total Aset

t : periode t

$t-1$: periode $t-1$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Di mana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi. Indeks ini menilai kualitas arus kas dari suatu perusahaan, kenaikan pada indeks ini mengindikasikan kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.

TATA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TATA = \frac{(CA_t - Cash_t) - CL_t - CMLTD_t - ITP_t - Dep\ and\ Amortization_t}{Total\ Assets_t}$$

Keterangan:

Depreciation and Amortization: Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets: Total Aset

Current Assets (CA): Aset Lancar

Current Liabilities (CL): Utang Lancar

Income Tax Payable (ITP): Utang Pajak Penghasilan

Current Maturities of Long Term Debt (CMLTD): Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo saat ini

Dari indeks-indeks tersebut, kemudian perusahaan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu perusahaan *Manipulator*, dan *Non Manipulator*. Adapun penjelasan dari kedua kategori tersebut adalah:

- a. *Manipulator* adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Beneish memaparkan bahwa kemungkinan adanya terjadi manipulasi dapat dilihat dari peningkatan yang cukup tinggi pada *receivables*, memburuknya angka *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan *accruals*.
- b. *Non Manipulator* adalah perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Perusahaan *non manipulator* melakukan kegiatannya berdasarkan dengan standar yang berlaku. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen agar tidak merugikan pihak lain, dengan cara tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan yang disajikannya. (Efitasari, 2013)

Beneish memprediksi indeks parameter untuk masing-masing indeks rasio agar dapat menggolongkan perusahaan yang termasuk *manipulator*, dan *non-manipulator* sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indeks Parameter Beneish

No.	Indeks Rasio	Indeks Parameter	
		<i>Non Manipulator</i>	<i>Manipulator</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$\geq 0,031$

Sumber: Beneish, 1999

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joseph T. Wells (2001)	<i>Irrational Ratios</i>	Dengan menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> , Hasilnya menunjukkan bahwa menurut indeks DSRI perusahaan tergolong <i>manipulators</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			menurut indeks GMI perusahaan tergolong <i>non manipulators</i> , menurut indeks AQI perusahaan tergolong <i>manipulators</i> menurut indeks SGI perusahaan tergolong <i>manipulators</i> , menurut indeks TATA perusahaan tergolong <i>non manipulators</i>
2	Maria L. Roxas (2011)	<i>Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis</i>	<i>Beneish Probit</i> model dengan 5 koefisien pengukuran lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan, terbukti dengan dapat diidentifikasi 62% perusahaan yang mana bertambah 15% perusahaan yang dapat diidentifikasi.
3	Astrid Zulfa Darmawan (2016)	Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 perusahaan atau sebesar

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014	4,6% tergolong sebagai <i>manipulator</i> ; 57 perusahaan atau sebesar 64,8% tergolong sebagai <i>non manipulator</i> sebanyak 30,7% perusahaan tidak tergolong <i>manipulator</i> atau <i>non manipulator</i> ; dan 4 perusahaan atau sebesar 4,5% melebihi indeks paramater DSRI.
4	Fernanda Kusuma (2016)	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Model <i>Beneish</i> MSCORE	Dari penelitian ini terdapat 170 perusahaan yang tidak melakukan <i>fraud</i> dan 163 perusahaan yang melakukan <i>fraud</i> . Dan variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, LVGI, dan TATA berdampak pada deteksi kecurangan.. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu DEPI dan SGAI tidak berpengaruh terhadap deteksi <i>fraud</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Amelia Nur Arieani (2017)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i>	Berdasarkan penelitian ini yang objeknya perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 tergolong non <i>manipulator</i> terdapat 7 perusahaan (100%) Perusahaan yang melebihi indeks parameter hanya terdapat pada perhitungan AQI yang berjumlah 1 perusahaan dengan persentase sebesar 14%
6	Yanuary Eka Christy (2018)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan Perbankan Terbuka	Penelitian ini mengungkapkan bahwa persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai non <i>manipulator</i> pada tahun 2014 sebesar 4,76%, tahun 2015 sebesar 38,1% dan tahun 2016 sebesar 47,6%.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tahun 2015 sebesar 38,1% dan tahun 2016 sebesar 47,6%.Persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> pada tahun 2014 sebesar 38,1%

Sumber: Review berbagai artikel

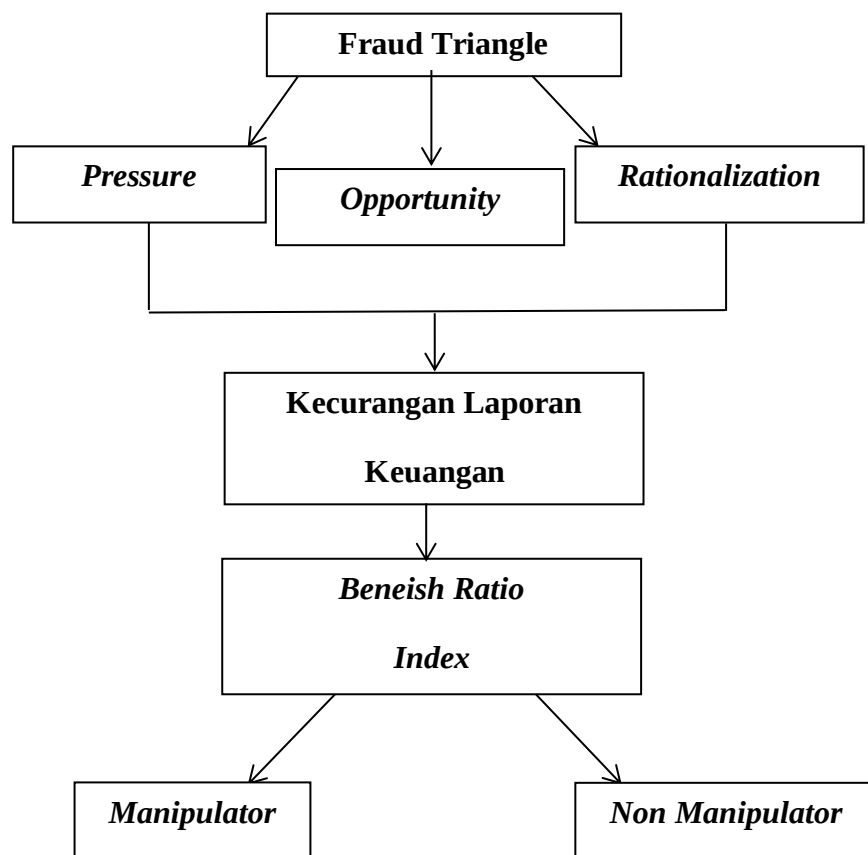
2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada *Fraud Triangle*, yang mana *Fraud Triangle* merupakan tiga elemen yang bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tiga elemen tersebut adalah Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Kecurangan dapat terjadi jika seseorang memiliki dorongan atau tekanan untuk melakukan perbuatan tersebut, contohnya yaitu ketika seseorang memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kemudian, kecurangan juga dapat terjadi ketika seseorang memiliki sebuah peluang untuk melakukan kecurangan tersebut, contohnya yaitu ketika ada seseorang dalam perusahaan yang memegang posisi kepercayaan dan mengetahui dengan baik mengenai internal kontrol perusahaan, maka hal ini merupakan sebuah peluang untuk orang tersebut melakukan tindak kecurangan. Dan yang terakhir adalah rasionalisasi yaitu pembenaran yang dilakukan oleh pelaku atas tindakan yang dilakukannya, contohnya yaitu ketika ia merasa bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya ini adalah tindakan yang dilakukan dalam keadaan mendesak, sehingga merasa hal ini merupakan sebuah kewajiban.

Kecurangan merupakan tindakan yang tidak dapat dihindari selama masih terdapat banyaknya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan perlu dilakukan untuk mencegah tindak kecurangan yang dilakukan para pelaku bisnis dan menghindarkan para pengguna laporan keuangan dari kerugian atas laporan keuangan yang dimanipulasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan metode analisis untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, maka penelitian ini menggunakan indeks rasio yang dikemukakan oleh Beneish yang meliputi *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset QualityIndex* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA).

Kemudian berdasarkan penelitian Roxas (2011) menegaskan bahwa lima rasio Beneish Rasio Indeks dapat mendekteksi kecurangan laporan keuangan secara lebih akurat daripada delapan rasio, adapun lima rasio yang digunakan adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset QualityIndex* (AQI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) sehingga dengan menggunakan indeks rasio tersebut dapat diketahui manakah perusahaan yang termasuk dalam *manipulator*, dan *non manipulator*. Perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria *manipulator*, dan *non manipulator* dapat dideteksi dengan melakukan perhitungan indeks rasio, dan membandingkan indeks hitung dengan

indeks parameter, Penghitungan indeks rasio dilakukan dengan menggunakan data yang didapat dari laporan keuangan kemudian diaplikasikan ke dalam formula/rumus pada masing-masing indeks rasio. Hasil dari indeks hitung yang didapat kemudian akan dibandingkan dengan indeks parameter yang diprediksi oleh *Beneish*.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah penulis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan adalah kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang terjadi dengan disengaja, dengan cara merepresentasikan atau menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk memperdaya, menipu bahkan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berita nya akan mudah dan cepat tersebar di media sehingga ini mempengaruhi citra perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang bersih dari tindak kecurangan laporan keuangan akan memperoleh penghargaan yang merupakan apresiasi dari baiknya kinerja perusahaan. Sehingga tindakan kecurangan laporan keuangan ini merupakan hal yang penting untuk dapat dideteksi dan dihilangkan. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Selain itu, pihak auditor akan dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal.

3.1.2 *Beneish Ratio Index*

Beneish Ratio Index adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. *Beneish Ratio Index* memiliki delapan rasio, dimana ada lima rasio *Beneish Ratio Index* yang dinilai lebih akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, adapun lima rasio tersebut adalah:

1. DSRI: Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (*Day's Sales in Receivable Index*). Kenaikan yang signifikan pada indeks DSRI merupakan hasil dari perubahan dalam penentuan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan perusahaan dalam mengatasi persaingan yang ada. Namun, ketidakseimbangan pada peningkatan piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya kenaikan pada pendapatan.

$$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivable: Piutang Dagang

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

2. GMI: Indeks atas Laba Kotor (*Gross Margin Index*). Menurut Kartika dan Irianto (2010), Indeks atas laba kotor adalah rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan rasio ini merepresentasikan kemajuan perusahaan di masa depan. Beneish (1999) mengemukakan jika *gross margin* perusahaan memburuk akan memberikan dampak negatif pada probabilitas perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan memiliki probabilitas yang buruk maka akan lebih banyak kemungkinan melakukan manipulasi.

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - COGS_t / Sales_t}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

Cost of Good Sold: Harga Pokok Penjualan / *Cost of Revenue* = Beban Pokok Pendapatan

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

3. AQI: Indeks Kualitas Aset. Menurut Kartika dan Irianto (2010), AQI menunjukkan kualitas kemungkinan aset tidak lancar perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di periode yang akan datang. Beneish (1999) menyatakan semakin tinggi rasionya maka perusahaan meningkatkan biaya penangguhan / peningkatan aset tidak berwujud dan melakukan kecurangan pada pendapatan.

$$AQI = \frac{1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t}{\text{Total Assets}_t} \bigg/ \frac{1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Keterangan:

Current Assets: Aset Lancar

Net Fixed Assets: Aset Tetap

Total Assets: Total Aset

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

4. SGI: Indeks atas Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Index*). Menurut Kartika dan Irianto (2010), Jika $SGI > 1$, maka rasio ini menunjukkan

terjadinya kenaikan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan yang ada pada penjualan.

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

5. TATA: Indeks atas Total AkruaI terhadap Total Aktiva (*Total Accruals to Total Assets*). Menurut Kartika dan Irianto (2010), total akrual yang tinggi mengisyaratkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan terjadi manipulasi pada pendapatan.

$$TATA = \frac{(CA_t - Cash_t) - CL_t - CMLTD_t - ITP_t Dep \text{ and } Amortization_t}{Total Assets_t}$$

Keterangan:

Depreciation and Amortization: Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets: Total Aset

Current Assets (CA): Aset Lancar

Current Liabilities (CL): Utang Lancar

Income Tax Payable (ITP): Utang Pajak Penghasilan

Current Maturities of Long Term Debt (CMLTD): Utang Jangka Panjang

Jatuh Tempo saat ini

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Yang mana, data yang dikumpulkan berupa data angka, yang kemudian datanya diolah untuk menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi yang terkait dengan Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Beneish Ratio Index*. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1997) dalam (Margareta, 2013) Bentuk penelitian deskriptif kuantitatif digunakan apabila tujuannya untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dua perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Peneliti, dengan *judgement* atau keahliannya, memilih elemen-elemen yang akan dimasukkan kedalam objek, karena seorang peneliti meyakini bahwa elemen-elemen tersebut mewakili dan memang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan objek adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Laporan keuangan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Laporan bisa diakses melalui Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan.

4. Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, misal dari pemberitaan dimedia (untuk objek perusahaan yang dianggap terindikasi kecurangan laporan keuangan).
5. Perusahaan mendapat sertifikasi ataupun penghargaan yang berhubungan dengan Kinerja Perusahaan selama periode penelitian (untuk objek perusahaan yang dianggap bersih dari kecurangan laporan keuangan).

Adapun perusahaan yang terpilih ialah:

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria sebagai Objek Penelitian

No	Keterangan	Nama Perusahaan
1.	Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (berdasarkan berita dimedia yang beredar)	PT Garuda Indonesia Tbk.
2.	Perusahaan yang dinilai bersih (berdasarkan Penghargaan yang diterima oleh perusahaan yang berhubungan dengan Kinerja Perusahaan)	PT Adi Sarana Armada Tbk.
JUMLAH OBJEK PENELITIAN		2

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Kuncoro (2011) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Sedangkan menurut Arikunto

(2014), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *website* www.idx.co.id atau website resmi perusahaan yang berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat di Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan tahun 2017 – 2020 beserta catatan yang menyertainya, serta ringkasan mengenai perusahaan tercatat.

3.6 Alat Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan *ratio index* untuk menentukan kategori perusahaan yang tergolong *manipulator*, dan *non manipulator*:

a. Menghitung ratio index perusahaan/ indeks hitung

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI ini dapat dihitung dengan rumus:

$$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivable: Piutang Usaha (untuk perusahaan jasa)

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

2) Gross Margin Index (GMI)

GMI dapat dihitung dengan formula berikut:

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - COGS_t / Sales_t}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

Cost of Good Sold: Harga Pokok Penjualan / *Cost of Revenue* = Beban Pokok
Pendapatan

t: periode *t*

t-1: periode *t-1*

3) Asset Quality Index (AQI)

AQI dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - Current Assets_t + Net Fixed Assets_t / Total Assets_t}{1 - Current Assets_{t-1} + Net Fixed Assets_{t-1} / Total Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

Current Assets: Aset Lancar

Net Fixed Assets: Aset Tetap

Total Assets: Total Aset

t : periode t

$t-1$: periode $t-1$

4) *Sales Growth Index* (SGI)

SGI dirumuskan sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales: Penjualan / Pendapatan (untuk perusahaan jasa)

t : periode t

$t-1$: periode $t-1$

5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA dirumuskan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(CA_t - Cash_t) - CL_t - CMLTD_t - ITP_t - Dep \text{ and } Amortization_t}{Total Assets_t}$$

Keterangan:

Depreciation and Amortization: Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets: Total Aset

Current Assets (CA): Aset Lancar

Current Liabilities (CL): Utang Lancar

Income Tax Payable (ITP): Utang Pajak Penghasilan

Current Maturities of Long Term Debt (CMLTD): Utang Jangka Panjang Jatuh

Tempo saat ini

b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*)

Dibawah ini merupakan table indeks parameter dari *Beneish Ratio Index* :

Tabel 3. 2 Indeks Parameter Beneish Lima Rasio

No.	Indeks Rasio	Indeks Parameter	
		<i>Non Manipulator</i>	<i>Manipulator</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$\geq 1,607$
5	TATA	$\leq 0,018$	$\geq 0,031$

Sumber: Beneish, 1999

c. Menarik kesimpulan mengenai perbandingan Indeks Hitung dan Indeks Parameter

Setelah dilakukan perhitungan dan membandingkan dengan indeks parameter yang ada, tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai apakah benar objek penelitian tersebut tergolong *manipulator* ataupun *non manipulator* berdasarkan pendekatan *Beneish Ratio Index*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian dari tahun 2017-2020. Dalam menentukan objek penelitian, peneliti menggunakan *judgement* atau keahliannya, memilih elemen-elemen yang akan dimasukkan kedalam kriteria objek, karena seorang peneliti meyakini bahwa elemen-elemen tersebut mewakili dan memang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Objek pada penelitian ini adalah dua perusahaan subsektor transportasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode empat tahun. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan di bidang jasa yang mana transportasi merupakan salah satu jaringan penyaluran barang dan mobilitas penumpang yang berkembang sangat cepat, sejalan dengan berkembangnya layanan jasa transportasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat dari segi layanan jasa pun meningkat tajam untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan akan jasa transportasi. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

1. PT Garuda Indonesia Tbk.

Garuda Indonesia (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk; IDX: GIAA) adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia. Garuda adalah nama burung tunggangan Dewa Wisnu dalam legenda pewayangan. Pada tahun 2007, maskapai ini bersama dengan maskapai Indonesia lainnya (termasuk anak perusahaan Garuda Indonesia, Citilink), dilarang terbang menuju Eropa karena kejadian yang menimpa pesawat Garuda Indonesia nomor penerbangan 200. Setahun kemudian, maskapai ini menerima sertifikasi IATA *Operational Safety Audit* (IOSA) dari IATA yang menunjukkan Garuda Indonesia telah memenuhi standar keselamatan penerbangan Internasional. Perbaikan layanan dan meningkatnya kualitas layanan maskapai membuat Garuda menjadi pemenang kategori "*World's Most Improved Airline*" dari Skytrax.

Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Garuda Indonesia Group saat ini mengoperasikan 210 armada pesawat dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun, Adapun Garuda Indonesia sebagai mainbrand saat ini mengoperasikan sebanyak 142 pesawat, dan Citilink mengoperasikan sebanyak 68 pesawat. Melalui berbagai upaya pengembangan perusahaan yang telah dilakukan, sepanjang tahun 2020 ini Garuda Indonesia telah berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak diantaranya adalah Garuda Indonesia meraih peringkat *5-Star On Time Performance Rating 2020* dari *OAG Flightview* yang merupakan Lembaga pemeringkatan *On Time Performance Independent*. Selain itu, Garuda Indonesia juga berhasil meraih "*The Best Airline in Indonesia*"

selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017 – 2020; “*Major Airlines – Traveler’s Choice Major Airline Asia*” selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018 – 2020 dari *TripAdvisor 2020 Traveler’s Choice Airlines Awards* serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “*Safe Travel Barometer*”. (Indonesia, 2021). Namun dibalik kesuksesan PT. Garuda Indonesia Tbk tersebut, berdasarkan berita yang beredar ditahun 2019, PT Garuda Indonesia Tbk pernah tersandung masalah kecurangan laporan keuangan tahun 2018, permasalahan dimulai saat dua Komisaris Garuda Indonesia, menolak untuk menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk hal ini dikarenakan perusahaan membukukan laba bersih senilai USD 890,85 ribu yang setara dengan Rp11,33 milyar. Lonjakan laba ini berbanding terbalik dengan pembukuan tahun sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD 216,5 juta, yang mana Garuda Indonesia ternyata mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan.

Tabel 4. 1 Kronologis Kecurangan Laporan Keuangan GIAA

Tanggal Kejadian dan Sumber Berita	Uraian Kejadian
1 April 2019 (CNN Indonesia)	GIAA melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 kepada BEI. Dalam laporan keuangannya menyatakan laba bersih USD 809 ribu, beranding terbalik dengan kondisi 2017 yang merugi sebesar USD 216,58 juta.

Disambung kehalaman berikutnya

Tabel 4.1 Sambungan

Tanggal Kejadian dan Sumber Berita	Uraian Kejadian
24 April 2019 (OKEZONE)	Dilakukan RUPST dengan salah satu agenda rapat menyetujui laporan keuangan tahun buku 2018. Namun dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan PSAK, karena mengakui piutang dari PT. Mahata Aero Teknologi sebagai laba perusahaan
25 April 2019 (CNN Indonesia)	Pasar merespons kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia, saham perusahaan merosot tajam 4,4% dari Rp500 per saham menjadi Rp466 per saham
30 April 2019 (OKEZONE)	BEI memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia dan auditor yang memeriksa keuangan GIAA yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & rekan. Namun belum ditetapkan sanksi apa yang akan diberikan.
2 Mei 2019 (OKEZONE)	OJK meminta kepada BEI untuk melakukan verifikasi terhadap kebenaran atau perbedaan pendapat mengenai pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan Garuda 2018.
3 Mei 2019 (OKEZONE)	Garuda Indonesia menyatakan mengeluarkan pernyataan secara resmi bahwa tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena mengakui piutang PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1 Sambungan

Tanggal Kejadian dan Sumber Berita	Uraian Kejadian
14 Juni 2019 (OKEZONE)	Kemenkeu menyatakan bahwa adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kementerian Keuangan juga masih menunggu koordinasi dengan OJK terkait penetapan sanksi.
28 Juni 2019 (OKEZONE)	Garuda Indonesia dan KAP dikenakan sanksi, Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh OJK yaitu denda Rp100 juta, dan masing-masing direksi juga harus membayar Rp100 juta. Dan juga menerima sanksi dari BEI membayar denda sebesar Rp250 juta. Sedangkan untuk KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan.
28 Juni 2019 (Merdeka)	BEI memberikan perintah tertulis untuk PT Garuda Indonesia memperbaiki dan menyajikan Kembali LKT PT Garuda Indonesia 2017 serta melakukan paparan public atas perbaikan dan penyajian Kembali LKT per 31 Desember 2018 paling lambat 14 hari setelah ditetapkannya surat sanksi. Selain itu juga perintah tertulis kepada KAP untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu atas pelanggaran

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1 Sambungan

Tanggal Kejadian dan Sumber Berita	Uraian Kejadian
	Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 jo. SPAP Standar Pengendalian Mutu (SPM 1) paling lambat tiga bulan setelah ditetapkannya surat perintah dari OJK.

Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai artikel, 2022

Dengan adanya berita dimedia mengenai kasus kecurangan laporan keuangan ditahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk., maka PT. Garuda Indonesia Tbk., dijadikan sampel perusahaan yang dianggap melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. PT Adi Sarana Armada Tbk.

PT Adi Sarana Armada Tbk (IDX: ASSA) adalah salah satu perusahaan layanan transportasi di Indonesia yang menyediakan jasa penyewaan kendaraan korporasi, transportasi logistik, layanan pengemudi, balai lelang otomotif, car sharing, jual beli kendaraan online dan layanan pengiriman parcel. ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) didirikan di bawah nama Adira Rent pada tahun 2003 dengan armada awal sejumlah 819 unit. Pada tahun 2010 perusahaan bertransformasi menjadi ASSA Rent.

Saat ini ASSA telah mengelola lebih dari 25,000++ kendaraan dan 3,900++ pengemudi melayani lebih dari 1,500 perusahaan di Indonesia. ASSA juga telah memperluas wilayah layanan ke hampir semua kota besar utama dan memberikan jaminan kelancaran operasional melalui 45 jaringan di seluruh Indonesia, lebih

dari 1,000 bengkel perbaikan resmi, dengan didukung layanan 24 jam dari Solution Center 1500-369.

Selain bisnis rental dan logistik, ASSA juga berinovasi dengan memperkuat digitalisasi bisnis seiring perubahan pada perilaku masyarakat dengan meluncurkan aplikasi *Share Car* dan *market place* jual beli kendaraan, Caroline. Dan ASSA juga membuka bisnis logistik berbasis teknologi dengan meluncurkan Anteraja (Armada,2021). Dari tahun ke tahun PT. Adi Sarana Armada Tbk. , berhasil meraih beberapa penghargaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti:

1. Prestasi Kinerja Terbaik 2018 (*Trans n co Indonesia*)
2. Top 50 *Best Performing Public Listed Companies in Indonesia* 2018 (*Forbes Magazine*)
3. *Indonesia Excellent Public Company* 2019, *Infrastructure, Utilities, and Transportation Category* (Warta Ekonomi)
4. *Indonesia Highly Recommend Bussiness Award* 2019-2020 (*Indonesia Award Center*)
5. *Corporate Image Award* 2020 (Frontier Group)
6. Penghargaan Rekor Prestasi Indonesia Award 2020 (Pusat Prestasi Indonesia)

Dengan adanya penghargaan-penghargaan yang diraih oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk., dari tahun ke tahun yang berkaitan dengan kinerja perusahaan maka

PT. Adi Sarana Armada Tbk., dimasukkan menjadi sampel perusahaan yang dianggap bersih.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah dua perusahaan yang menjadi objek penelitian tergolong *manipulator* atau *non manipulator*, untuk mengetahuinya maka dilakukan analisis data dengan melakukan perhitungan indeks hitung perusahaan yang kemudian akan dibandingkan dengan indeks parameter *Beneish Ratio Index* yang ada.

4.2.1 Hasil Penelitian untuk PT Garuda Indonesia Tbk.

Pada tahap ini dilakukan perhitungan untuk indeks hitung PT Garuda Indonesia Tbk untuk periode 2017-2020 yang kemudian akan dibandingkan dengan indeks parameter yang telah ditentukan oleh Beneish, untuk penarikan kesimpulan apakah perusahaan tersebut tergolong *manipulator* ataupun *non manipulator*. Hasil perhitungan indeks hitung PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Indeks Hitung PT Garuda Indonesia Tbk.

TAHUN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
2017	0,994	-1.216	1,132	1,081	-0,438
2018	1,006	0,238	1,029	1,037	-0,657
2019	1,253	-1,701	1,121	1,056	-0,662
2020	3,619	-0,029	0,553	0,326	-1,294

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

1. DSRI

DSRI adalah indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan, indeks ini digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan ada posisi tidak seimbang dalam dua tahun berturut-turut. Ketidakseimbangan pada peningkatan piutang dapat meindikasikan adanya inflasi pendapatan.

Tabel 4. 3 Indeks Parameter DSRI

DSRI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,465$	$\leq 1,031$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung DSRI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: DSRI} = \frac{\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{207.532.720.301 / 4.177.325.781}{193.089.013.733 / 3.863.921.565} = \frac{49,6807601755}{49,9722912292} = 0,994$$

$$\text{-2018: } \frac{216.442.717.329 / 4.330.441.061}{207.532.720.301 / 4.177.325.781} = \frac{49,9816795287}{49,6807601755} = 1,006$$

$$\text{-2019: } \frac{286.266.312.351 / 4.572.638.083}{216.442.717.329 / 4.330.441.061} = \frac{62,6041919686}{49,9816795287} = 1,253$$

$$\text{-2020: } \frac{338.124.611.011 / 1.492.331.099}{286.266.312.351 / 4.572.638.083} = \frac{226,574793782}{62,6041919686} = 3,619$$

Tabel 4. 4 Penggolongan Indeks Hitung DSRI PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun	Indeks DSRI	Keterangan
2017	0,994	<i>Non Manipulator</i>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.4 Sambungan

Tahun	Indeks DSRI	Keterangan
2018	1,006	<i>Non Manipulator</i>
2019	1,253	Tidak tergolong <i>Manipulator</i> ataupun <i>Non Manipulator</i>
2020	3,619	<i>Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

2. GMI

GMI adalah indeks atas laba kotor, yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini merepresentasikan kemajuan perusahaan di masa depan. Penurunan laba kotor merupakan sinyal negatif tentang prospek perusahaan, prospek perusahaan yang buruk mengisyaratkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 4. 5 Indeks Parameter GMI

GMI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,193$	$\leq 1,014$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung GMI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: GMI} = \frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COR}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{COR}_t / \text{Sales}_t}$$

$$\text{-2017: } \frac{3.863.921.565 - 3.795.927.643 / 3.863.921.565}{4.177.325.781 - 4.237.773.332 / 4.177,325,781}$$

$$= \frac{0,0175971279065029}{-0,0144703942591544} = -1,216$$

$$\text{-2018: } \frac{4.177.325.781 - 4.237.773.332}{4.330.441.061 - 4.593.782.601} \bigg/ \frac{4.177.325.781}{4.330.441.061}$$

$$= \frac{-0,0144703942591544}{-0,0608117132390178} = 0,238$$

$$\text{-2019: } \frac{4.330.441.061 - 4.593.782.601}{4.572.638.083 - 4.409.191.269} \bigg/ \frac{4.330.441.061}{4.572.638.083}$$

$$= \frac{-0,0608117132390178}{0,0357445332504352} = -1,701$$

$$\text{-2020: } \frac{4.572.638.083 - 4.237.773.332}{1.492.331.099 - 3.303.826.643} \bigg/ \frac{4.572.638.083}{1.492.331.099}$$

$$= \frac{0,0357445332504352}{-1,213869727176408} = -0,029$$

Tabel 4. 6 Penggolongan Indeks Hitung GMI PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun	Indeks GMI	Keterangan
2017	-1,216	<i>Non Manipulator</i>
2018	0,238	<i>Non Manipulator</i>
2019	-1,701	<i>Non Manipulator</i>
2020	-0,029	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

3. AQI

AQI menunjukkan kualitas kemungkinan asset tidak lancar perusahaan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang, semakin tinggi rasio AQI maka diyakini perusahaan meningkatkan biaya tangguhan/peningkatan asset tidak berwujud dan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 7 Indeks Parameter AQI

AQI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,254$	$\leq 1,039$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung AQI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: AQI} = \frac{1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t / \text{Total Assets}_t}{1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{1 - 986.741.627 + 900.657.607 / 3.763.292.093}{1 - 1.165.133.302 + 926.666.977 / 3.737.569.390}$$

$$= \frac{0,49847123546}{0,44033138632} = 1,132$$

$$\text{-2018: } \frac{1 - 1.079.945.126 + 944.002.339 / 4.155.474.803}{1 - 986.741.627 + 900.657.607 / 3.763.292.093}$$

$$= \frac{0,5129443539}{0,49847123546} = 1,029$$

$$\text{-2019: } \frac{1 - 1.133.892.533 + 759.341.029 / 4.455.675.774}{1 - 1.079.945.126 + 944.002.339 / 4.155.474.803}$$

$$= \frac{0,57509620133}{0,5129443539} = 1,121$$

$$\text{-2020: } \frac{1 - 536.547.176 + 6.819.316.204 / 10.789.980.407}{1 - 1.133.892.533 + 759.341.029 / 4.455.675.774}$$

$$= \frac{0,31836174862}{0,57509620133} = 0,553$$

Tabel 4. 8 Penggolongan Indeks Hitung AQI PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun	Indeks AQI	Keterangan
2017	1,132	Tidak tergolong <i>Manipulator</i>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.8 Sambungan

Tahun	Indeks AQI	Keterangan
		ataupun <i>Non Manipulator</i>
2018	1,029	<i>Non Manipulator</i>
2019	1,121	Tidak tergolong <i>Manipulator</i> ataupun <i>Non Manipulator</i>
2020	0,553	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

4. SGI

SGI merupakan indeks untuk mengukur pertumbuhan penjualan, Menurut para professional perusahaan yang berkembang lebih mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 9 Indeks Parameter SGI

SGI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,607$	$\leq 1,134$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung SGI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{4.177.325.781}{3.863.921.565} = 1,081$$

$$\text{-2018: } \frac{4.330.441.061}{4.177.325.781} = 1,037$$

$$\text{-2019: } \frac{4.572.638.083}{4.330.441.061} = 1,056$$

$$\text{-2020: } \frac{4.177.325.781}{3.863.921.565} = 0,326$$

Tabel 4. 10 Penggolongan Indeks Hitung SGI PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun	Indeks SGI	Keterangan
2017	1,081	<i>Non Manipulator</i>
2018	1,037	<i>Non Manipulator</i>
2019	1,056	<i>Non Manipulator</i>
2020	0.326	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

5. TATA

Indeks ini berhubungan dengan jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan, Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan terjadi kecurangan pada laporan keuangan.

Tabel 4. 11 Indeks Parameter TATA

TATA	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 0,031$	$\leq 0,018$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung TATA PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: TATA} = \frac{(CA_t - Cash_t) - CL_t - CMLTD_t - ITP_t - Dep \text{ and } Amortization_t}{Total Assets_t}$$

-2017:

$$\frac{(986.741.627 - 306.918.945) - 1.921.846.147 - 243.168.462 - 16.719.336 - 144.971.275}{3.763.292.093}$$

= -0,438

$$\text{-2018: } \frac{(1.079.945.126 - 253.074.999) - 3.061.396.001 - 302.104.031 - 15.911.537 - 179.139.837}{4.155.474.803}$$

= -0,657

-2019:

$$\frac{(1.133.892.533 - 299.348.853) - 3.257.836.267 - 320.606.631 - 23.047.360 - 183.147.752}{4.455.675.774}$$

$$= -0,062$$

-2020:

$$\frac{(536.547.176 - 200.979.909) - 4.294.797.755 - 8.430.870.504 - 47.578.904 - 1.526.914.942}{10.789.980.407}$$

$$= -1,294$$

Tabel 4. 12 Penggolongan Indeks Hitung TATA PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun	Indeks TATA	Keterangan
2017	-0,438	<i>Non Manipulator</i>
2018	-0,657	<i>Non Manipulator</i>
2019	-0,662	<i>Non Manipulator</i>
2020	-1,294	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

4.2.2 Hasil Penelitian untuk PT Adi Sarana Armada Tbk.

Pada tahap ini dilakukan perhitungan untuk indeks hitung PT Adi Sarana Armada Tbk untuk periode 2017-2020 yang kemudian akan dibandingkan dengan indeks parameter yang telah ditentukan oleh Beneish, untuk penarikan kesimpulan apakah perusahaan tersebut tergolong *manipulator* ataupun *non manipulator*. Hasil perhitungan indeks hitung PT Adi Sarana Armada Tbk dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Indeks Hitung PT Adi Sarana Armada Tbk.

TAHUN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
2017	1,134	0,987	1,713	1,041	-0,362

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.13 Sambungan

TAHUN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
2018	1,027	1,208	0,466	1,259	-0,392
2019	0,713	0,967	2,228	1,223	-0,326
2020	0,451	0,650	1,497	0,983	-0,346

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

1. DSRI

DSRI adalah indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan, indeks ini digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan ada posisi tidak seimbang dalam dua tahun berturut-turut. Ketidakseimbangan pada peningkatan piutang dapat meindikasikan adanya inflasi pendapatan.

Tabel 4. 14 Indeks Parameter DSRI

DSRI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,465$	$\leq 1,031$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung DSRI PT Adi Sarana Armada Tbk.:

$$\text{Rumus: DSRI} = \frac{\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{221.511.419 / 192.885.198.528}{187.579.134 / 185.207.502.004} = \frac{0,00114841066}{0,00101280526} = 1,134$$

$$\text{-2018: } \frac{286.498.234 / 242.031.217.757}{221.511.419 / 192.885.198.528} = \frac{0,0011837243}{0,00114841066} = 1,027$$

$$\text{-2019: } \frac{249.856.417 / 297.088.782.118}{286.498.234 / 242.031.212.757} = \frac{0,00084101599}{0,0011837243} = 0,713$$

$$\text{-2020: } \frac{110.906.991 / 292.108.147.617}{249.856.417 / 297.088.782.118} = \frac{0,00037967784}{0,00084101599} = 0,451$$

Tabel 4. 15 Penggolongan Indeks Hitung DSRI PT Adi Sarana Armada Tbk.

Tahun	Indeks DSRI	Keterangan
2017	1,134	<i>Non Manipulator</i>
2018	1,027	<i>Non Manipulator</i>
2019	0,713	<i>Non Manipulator</i>
2020	0,451	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

2. GMI

GMI adalah indeks atas laba kotor, yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini merepresentasikan kemajuan perusahaan di masa depan. Penurunan laba kotor merupakan sinyal negative tentang prospek perusahaan, prospek perusahaan yang buruk mengisyaratkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 4. 16 Indeks Parameter GMI

GMI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,193$	$\leq 1,014$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung GMI PT Adi Sarana Armada Tbk.:

$$\text{Rumus: GMI} = \frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COR}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{COR}_t / \text{Sales}_t}$$

$$\text{-2017: } \frac{185.207.502.004 - 1.114.310.969.038 / 185.207.502.004}{192.885.198.528 - 1.173.003.959.557 / 192.885.198.528}$$

$$= \frac{-5,016554172918621}{-5,081358074692921} = 0,987$$

$$\text{-2018: } \frac{192.885.198.528 - 1.173.003.959.557 / 192.885.198.528}{242.869.800.696 - 1.264.245.086.837 / 242.869.800.696}$$

$$= \frac{-5,081358074692921}{-4,205443753047975} = 1,208$$

$$\text{-2019: } \frac{242.869.800.696 - 1.264.245.086.837 / 242.869.800.696}{297.088.782.118 - 1.589.736.602.344 / 297.088.782.118}$$

$$= \frac{-4,205443753047975}{-4,351048905349029} = 0,967$$

$$\text{-2020: } \frac{297.088.782.118 - 1.589.736.602.344 / 297.088.782.118}{292.108.147.617 - 2.247.248.906.374 / 292.108.147.617}$$

$$= \frac{-4,351048905349029}{-6,693208576025407} = 0,650$$

Tabel 4. 17 Penggolongan Indeks Hitung GMI PT Adi Sarana Armada Tbk.

Tahun	Indeks GMI	Keterangan
2017	0,987	<i>Non Manipulator</i>
2018	1,208	<i>Manipulator</i>
2019	0,967	<i>Non Manipulator</i>
2020	0,650	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

3. AQI

AQI menunjukkan kualitas kemungkinan asset tidak lancar perusahaan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang, semakin tinggi rasio AQI maka diyakini perusahaan meningkatkan biaya tangguhan/peningkatan asset tidak berwujud dan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 18 Indeks Parameter AQI

AQI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,254$	$\leq 1,039$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung AQI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: AQI} = \frac{1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t / \text{Total Assets}_t}{1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{1 - 343.676.979.857 + 2.764.780.686.533 / 3.307.396.918.555}{1 - 292.211.049.808 + 2.631.183.054.275 / 3.029.807.463.353}$$

$$= \frac{0,060149796672096}{0,0351221523338105} = 1,713$$

$$\text{-2018: } \frac{1 - 536.760.828.132 + 3.411.907.698.638 / 4.062.536.132.739}{1 - 343.676.979.857 + 2.764.780.686.533 / 3.307.396.918.555}$$

$$= \frac{0,0280286998683823}{0,060149796672096} = 0,466$$

$$\text{-2019: } \frac{1 - 652.506.417.924 + 3.893.957.386.095 / 4.849.223.630.042}{1 - 536.760.828.132 + 3.411.907.698.638 / 4.062.536.132.739}$$

$$= \frac{0,0624347007111276}{0,0280286998683823} = 2,228$$

$$\text{-2020: } \frac{1 - 627.688.164.688 + 4.059.871.768.434 / 5.170.895.098.267}{1 - 652.506.417.924 + 3.893.957.386.095 / 4.849.223.630.042}$$

$$= \frac{0,0934722433852869}{0,0624347007111276} = 1,497$$

Tabel 4. 19 Penggolongan Indeks Hitung AQI PT Adi Sarana Armada Tbk.

Tahun	Indeks AQI	Keterangan
2017	1,713	<i>Manipulator</i>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.19 Sambungan

Tahun	Indeks AQI	Keterangan
2018	0,466	<i>Non Manipulator</i>
2019	2,228	<i>Manipulator</i>
2020	1,497	<i>Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

4. SGI

SGI merupakan indeks untuk mengukur pertumbuhan penjualan, Menurut para professional perusahaan yang berkembang lebih mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 20 Indeks Parameter SGI

SGI	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 1,607$	$\leq 1,134$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung SGI PT Garuda Indonesia Tbk.:

$$\text{Rumus: SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{-2017: } \frac{192.885.198.528}{185.207.502.004} = 1,041$$

$$\text{-2018: } \frac{242.869.800.696}{192.885.198.528} = 1,259$$

$$\text{-2019: } \frac{297.088.782.118}{242.869.800.696} = 1,223$$

$$\text{-2020: } \frac{292.108.147.617}{297.088.782.118} = 0,983$$

Tabel 4. 21 Penggolongan Indeks Hitung SGI PT Adi Sarana Armada Tbk.

Tahun	Indeks SGI	Keterangan
2017	1,041	<i>Non Manipulator</i>
2018	1,259	Tidak tergolong <i>Manipulator</i> ataupun <i>Non Manipulator</i>
2019	1,223	Tidak tergolong <i>Manipulator</i> ataupun <i>Non Manipulator</i>
2020	0,983	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

5. TATA

Indeks ini berhubungan dengan jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan, Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan terjadi kecurangan pada laporan keuangan.

Tabel 4. 22 Indeks Parameter TATA

TATA	
<i>Manipulator</i>	<i>Non Manipulator</i>
$\geq 0,031$	$\leq 0,018$

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Indeks Hitung TATA PT Adi Sarana Armada Tbk.:

$$\text{Rumus: TATA} = \frac{(CA_t - \text{Cash}_t) - CL_t - \text{CMLTD}_t - \text{ITP}_t - \text{Dep and Amortization}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

-2017:

$$\frac{(343.676.979.857 - 84.903.045.576) - 802.405.786.738 - 637.294.871.557 - 3.946.240.573 - 12.847.313.853}{3.307.396.918.555}$$

= -0,362

-2018:

$$\frac{(536.760.828.132 - 227.575.695.805) - 1.150.241.108.007 - 726.703.811.056 - 8.675.563.723 - 16.505.766.489}{4.062.536.132.739}$$

= -0,392

-2019:

$$\frac{(652.506.417.924 - 254.557.421.382) - 1.240.237.695.433 - 706.403.809.523 - 9.185.972.720 - 23.910.950.091}{4.849.223.630.042}$$

= -0,326

-2020:

$$\frac{(627.688.164.688 - 191.818.184.928) - 1.436.932.364.028 - 734.430.968.288 - 3.174.593.273 - 52.935.153.277}{5.170.895.098.267}$$

= -0,346

Tabel 4. 23 Penggolongan Indeks Hitung TATA PT Adi Sarana Armada Tbk.

Tahun	Indeks TATA	Keterangan
2017	-0,438	<i>Non Manipulator</i>
2018	-0,657	<i>Non Manipulator</i>
2019	-0,662	<i>Non Manipulator</i>
2020	-1,294	<i>Non Manipulator</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

4.3 Pembahasan

1. Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan (PT Garuda Indonesia Tbk.)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan *Beneish Ratio Index* pada PT. Garuda Indonesia Tbk., yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 hasilnya menunjukkan bahwa:

a. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2017

Setelah dilakukan perhitungan *Beneish Ratio Index* dengan menggunakan lima rasio, hasilnya menunjukkan bahwa dari indeks DSRI GMI, SGI, dan TATA PT Garuda Indonesia tahun 2017 tergolong sebagai *non manipulator*.

Sedangkan setelah dilihat dari indeks AQI hasilnya menunjukkan indeks ini melebihi penggolongan *non manipulator*, namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, Adapun besar dari indeks AQI ditahun 2017 adalah 1,132 angka ini naik 13,2% dari penggolongan *non manipulator*. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia tergolong sebagai *non manipulator*, namun dari indeks AQI perusahaan ini indeksnya melebihi penggolongan *non manipulator* namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator* karena hasil indeks hitunganya tidak mencapai penggolongan tersebut, hal ini bisa dijadikan sinyal bahwa ada kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan khususnya pihak ekstern lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan ekonomi.

b. Penilaian Laporan Keuangan 2018

Setelah dilakukan perhitungan *Beneish Ratio Index* dengan lima rasio, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA menunjukkan hasil bahwa PT Garuda Indonesia tahun 2018 tergolong sebagai *non manipulator*. Meskipun dalam berita yang beredar PT. Garuda Indonesia Tbk., melakukan kecurangan laporan keuangan, ditahun 2018 namun setelah dilakukan perhitungan dengan *Beneish Ratio Index* hal ini tidak terbukti sepenuhnya karena hanya ada satu indeks yang menunjukkan adanya kemungkinan kecurangan, dan sisanya menunjukkan perusahaan ini *non manipulator*, hal ini mungkin saja terjadi, karena setelah kejadian itu PT Garuda Indonesia telah mendapat teguran dari Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangan tahun 2018 yang sekarang

ada di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian, adalah laporan keuangan yang telah diperbaiki sebagaimana mestinya, sehingga tidak terlihat indikasi kecurangan didalamnya, hal ini didukung oleh berita yang beredar di media (sumber: Liputan6.com) yang menyatakan “Dalam laporan sebelum revisi, Garuda Indonesia mencatatkan keuntungan sebesar USD 809,85 ribu atau sekitar USD 11,33 miliar (dengan asumsi kurs sebesar Rp 13.987), namun setelah diralat, laba bersih perusahaan berubah jadi USD 19,7 juta.” (Rahma, 2019)

c. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2019

Setelah dihitung berdasarkan lima indeks *Beneish Ratio Index*, ditemukan hasilnya bahwa, pada indeks GMI, SGI, dan TATA tergolong sebagai non manipulator. Namun, pada indeks DSRI dan AQI hasilnya menunjukkan indeks ini melebihi penggolongan *non manipulator*, namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, adapun besar dari indeks DSRI 2019 adalah 1,253 angka ini naik 22,2% dari penggolongan *non manipulator*, dan untuk indeks AQI 2019 adalah sebesar 1,121 angka ini naik 7,8% dari penggolongan *non manipulator*, kedua indeks ini bisa dijadikan sinyal bahwa ada kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan khususnya pihak ekstern lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan ekonomi..

d. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2020

Setelah dilakukan perhitungan dengan *Beneish Ratio Index*, ditemukan hasilnya bahwa, berdasarkan indeks GMI, SGI, AQI, dan TATA PT Garuda

Indonesia Tbk tergolong sebagai *non manipulator*. Namun pada indeks DSRI ditahun 2020, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan ini tergolong *manipulator*, adapun besar indeks DSRI ditahun 2020 adalah 3,619 angka ini naik 251% dari penggolongan *non manipulator*.

Berdasarkan hasil perhitungan *Beneish Ratio Index* dari tahun 2017-2020 dapat dilihat bahwa hanya ada satu indeks yang menunjukkan PT Garuda Indonesia Tbk. tergolong manipulator yaitu indeks DSRI ditahun 2020, lalu ada beberapa indeks yang menunjukkan angkanya melebihi penggolongan non manipulator namun belum bisa digolongkan sebagai manipulator, yaitu indeks AQI 2017, DSRI 2019, dan AQI 2019 Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, setelah dilakukan perhitungan dengan *Beneish Ratio Index* hasilnya tidak menunjukkan bahwa sepenuhnya perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, namun perusahaan ini tetap harus diperhatikan saat mengambil keputusan ekonomi karena ada beberapa indeksnya yang mengarah terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.

2. Perusahaan yang dianggap bersih (PT Adi Sarana Armada Tbk.)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan *Beneish Ratio Index* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk., yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 hasilnya menunjukkan bahwa:

a. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2017

Setelah dilakukan perhitungan *Beneish Ratio Index*, dengan lima rasio yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan indeks AQI ditahun 2017 PT Adi Sarana Armada tergolong sebagai *manipulator* dengan besaran indeks 1,713 (naik 64,8% dari penggolongan non manipulator). Selanjutnya berdasarkan indeks DSRI hasilnya menunjukkan indeks ini melebihi penggolongan *non manipulator*, namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, Adapun besar dari indeks DSRI 2017 adalah 1,253 angka ini naik 21,53% dari penggolongan *non manipulator*, Namun, pada indeks lain yaitu GMI, SGI dan TATA ditahun 2017 menunjukkan bahwa PT Adi Sarana Armada tergolong sebagai *non manipulator*.

b. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2018

Setelah dihitung berdasarkan lima indeks *Beneish Ratio Index*, yaitu DSRI, AQI, GMI, SGI, dan TATA menunjukkan hasil bahwa PT Adi Sarana Armada dari indeks GMI ditahun 2018 tergolong sebagai *manipulator* dengan besaran indeks 1,208 (naik 19,1% dari penggolongan *non manipulator*). Selanjutnya pada indeks SGI ditahun 2018, hasilnya melebihi penggolongan *non manipulator*, namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, adapun besar indeks SGI ditahun 2018 adalah 1,259 (naik 11,02% dari penggolongan *non manipulator*) jadi dalam indeks SGI ditahun 2018 ini PT Adi Sarana Armada kemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan namun tindakan yang dilakukan tidak terlalu terlihat. Pada indeks lain yaitu

DSRI, AQI, TATA ditahun 2018 menunjukkan bahwa PT. Adi Sarana Armada tergolong sebagai *non manipulator*.

c. Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2019

Setelah dilakukan perhitungan dengan lima indeks *Beneish Ratio Index*, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA menunjukkan hasil bahwa PT Adi Sarana Armada berdasarkan indeks AQI ditahun 2019 tergolong sebagai *manipulator*, dengan besaran indeks 2,228 (naik 114,43% dari penggolongan *non manipulator*). Selanjutnya pada indeks SGI ditahun 2019 hasilnya melebihi penggolongan *non manipulator*, namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, adapun besar indeks SGI ditahun 2019 adalah 1,223 (naik 7,84% dari penggolongan *non manipulator*), Dilihat berdasarkan indeks SGI maka ada kemungkinan PT Adi Sarana Armada melakukan kecurangan laporan keuangan namun tindakan yang dilakukan tidak terlalu terlihat. Namun, pada indeks lain yaitu GMI, dan TATA ditahun 2019 menunjukkan bahwa PT. Adi Sarana Armada tergolong sebagai *non manipulator*.

d. Penilaian Laporan Keuangan tahun 2020

Setelah dilakukan perhitungan dengan lima indeks *Beneish Ratio Index*, hasilnya menunjukkan bahwa pada indeks AQI ditahun 2020 PT Adi Sarana Armada tergolong *manipulator*, dengan besaran indeks 1,497 (naik 44,08% dari penggolongan *non manipulator*). Namun pada indeks lain yaitu DSRI, GMI, SGI, dan TATA ditahun 2020 menunjukkan bahwa PT Adi Sarana Armada tergolong sebagai *non manipulator*.

Berdasarkan hasil perhitungan *Beneish Ratio Index* dari tahun 2017-2020 dapat dilihat bahwa dalam setiap tahunnya di PT. Adi Sarana Armada Tbk. ada indeks yang menunjukkan perusahaan tergolong *manipulator*, dan ada indeks yang menunjukkan perusahaan mengarah terhadap manipulator. Namun tidak keseluruhan indeks yang menyatakan bahwa PT. Adi Sarana Armada Tbk tergolong sebagai *manipulator*, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dianggap bersih oleh market dan media setelah dilakukan perhitungan dengan *Beneish Ratio Index* hasilnya menunjukkan bahwa dalam beberapa indeks perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Garuda Indonesia Tbk yang menjadi objek perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (berdasarkan berita dimedia yang beredar) setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Beneish Ratio Index*, hanya ada satu indeks yang menunjukkan perusahaan ini tergolong *manipulator* yaitu indeks DSRI 2020 dengan angka sebesar 3,619 . Selanjutnya pada indeks AQI 2017 (sebesar 1,131) dan AQI 2019 (sebesar 1,121), dan indeks DSRI 2019 (sebesar 1,253) angkanya melebihi indeks parameter penggolongan *non manipulator* namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, maka ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan namun tindakan yang dilakukan tidak terlalu terlihat.
2. PT Garuda Indonesia Tbk menjadi objek perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan berita dimedia yang beredar tahun 2019, yang mana laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 ditolak untuk ditanda tangani oleh komisarisnya, karena menyajikan laba bersih dengan lonjakan yang cukup tinggi dengan mengakui piutang sebagai laba perusahaan, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku, namun setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Beneish Ratio Index* hanya ditemukan satu indeks yang melebihi penggolongan *non manipulator* namun belum bisa

digolongkan sebagai *manipulator* yaitu indeks DSRI ditahun 2018 berdasarkan indeks ini maka ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan namun tindakannya tidak terlalu terlihat, sedangkan pada indeks lainnya perusahaan ini tergolong sebagai non manipulator. Hal ini mungkin saja terjadi dikarenakan PT Garuda Indonesia ditahun 2019 telah mendapat teguran dari Bursa Efek Indonesia, yang mana laporan keuangan tahun 2018 yang sekarang ada di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian, adalah laporan keuangan yang telah diperbaiki sebagaimana mestinya, sehingga tidak terlihat indikasi kecurangan didalamnya.

3. PT Adi Sarana Armada Tbk yang menjadi objek perusahaan yang dinilai bersih (berdasarkan Penghargaan yang diterima oleh perusahaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan) setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Beneish Ratio Index* menunjukkan hasil DSRI 2017 (sebesar 1,134), SGI 2018 (sebesar 1,259), dan SGI 2019 (sebesar 1,223) angkanya melebihi indeks parameter penggolongan *non manipulator* namun belum bisa digolongkan sebagai *manipulator*, maka ada kemungkinan kecurangan laporan keuangan namun tindakan yang dilakukan tidak terlalu terlihat.
4. PT Adi Sarana Armada Tbk yang dalam sampel menjadi perusahaan yang dinilai bersih (berdasarkan Penghargaan yang diterima oleh perusahaan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan) setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Beneish Ratio Index* menunjukkan hasil, AQI

2017 (sebesar 1,713), GMI 2018 (sebesar 1,208), AQI 2019 (sebesar 2,228), dan AQI 2020 (sebesar 1,497) maka tergolong sebagai *manipulator*, yang mana berdasarkan indeks tersebut perusahaan ini melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan:

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam melakukan audit laporan keuangan secara lebih lanjut.

2. Bagi investor:

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor juga dapat melakukan perhitungan keseluruhan indeks yang ada agar mendapat hasil yang lebih meyakinkan dari sisi variabel lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan menambah objek penelitian, tidak hanya perusahaan yang dianggap melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang dianggap bersih, namun bisa memasukkan seluruh perusahaan dalam suatu sektor di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2017). Earnings Fraud and Financial Stability. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1), 117.
- Anjani, L. (2019). Teori Fraud Triangle dan Corporate Governance Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.*, 01(01), 1689–1699.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Yuztitya Asmaranti. (2016). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*. 23(1), 72–89.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Armada, P. A. S. (2021). *Tentang ASSA*.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148.
- Darminto, D. P., & Juliaty, R. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE.
- Efitasari, H. C. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) dengan Menggunakan Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisi Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Indonesia, P. G. (2021). *Tentang Garuda Indonesia*.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Universitas Brawijaya*, 1, 328–331.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2016). The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions. *Revista Contabilidade e Financas*,

29(76), 60–81.

- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository UPI*, 40–50.
- Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 700–711.
- Mavengere, K. (2015). *Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M score. The case ofZ manufacturing firm in Zimbabwe. Author Details: Kudakwashe MAVENGERE- Lupane State University,Department of Accounting and Finance*. 10, 8–14.
- Nguyen, K. (2008). Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection. *Financial Statement Fraud*.
- Oktarian, A. (2020). *Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index*.
- Purnawati, S. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Beneish Ratio Index dan Predicting Financial Stress dengan Altman Z Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Putri, A. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Rahma, A. (2019). *Garuda Putuskan Kerja Sama dengan Mahata*.
- Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Universitas Diponegoro*.
- Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 137–162.
- Sihombing, K. S., & Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03, 2.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sulastri, N. (2019). Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- Wells, J. T. (2001). Irrational Ratios. *Journal of Accountancy*, 80–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Indek DSRI GIAA

GIAA	Receivables	Sales	DSRI
2016	193,089,013,733	3,863,921,565	
2017	207,532,720,301	4,177,325,781	0.994
2018	216,442,717,329	4,330,441,061	1.006
2019	286,266,312,351	4,572,638,083	1.253
2020	338,124,611,011	1,492,331,099	3.619

Lampiran 2. Perhitungan Indeks GMI GIAA

GIAA	Sales	COR	GMI
2016	3,863,921,565	3,795,927,643	
2017	4,177,325,781	4,237,773,332	-1.216
2018	4,330,441,061	4,593,782,601	0.238
2019	4,572,638,083	4,409,191,269	-1.701
2020	1,492,331,099	3,303,826,643	-0.029

Lampiran 3. Perhitungan Indeks AQI GIAA

GIAA	Aset Tetap	Akm Peny. AT	Net Fixed Asset	Current Asset	Total Asset	AQI
2016	1,552,445,366	625,778,389	926,666,977	1,165,133,302	3,737,569,390	
2017	1,581,322,456	680,664,849	900,657,607	986,741,627	3,763,292,093	1.132
2018	1,701,555,201	757,552,862	944,002,339	1,079,945,126	4,155,474,803	1.029
2019	1,593,626,034	834,285,005	759,341,029	1,133,892,533	4,455,675,774	1.121
2020	9,050,519,012	2,231,202,908	6,819,316,104	536,547,176	10,789,980,407	0.553

Lampiran 4. Perhitungan Indeks SGI GIAA

GIAA	Sales	SGI
2016	3,863,921,565	
2017	4,177,325,781	1.081
2018	4,330,441,061	1.037
2019	4,572,638,083	1.056
2020	1,492,331,099	0.326

Lampiran 5. Perhitungan Indeks TATA GIAA

GIAA	Current Asset	Cash	Current Liabilities	Income Tax Payable	CMLTD	Total Asset	Depreciation and Amortization	TATA
2016	1,165,133,302	578,702,739	1,563,576,121	14,017,150	111,327,939	3,737,569,390	170,335,231	-0.341
2017	986,741,627	306,918,945	1,921,846,147	16,719,336	243,168,462	3,763,292,093	144,971,275	-0.438
2018	1,079,945,126	253,074,999	3,061,396,001	15,911,537	302,104,031	4,155,474,803	179,139,837	-0.657
2019	1,133,892,533	299,348,853	3,257,836,267	23,047,360	320,606,631	4,455,675,774	183,147,752	-0.662
2020	536,547,176	200,979,909	4,294,797,755	47,578,904	8,430,870,504	10,789,980,407	1,526,914,942	-1.294

Lampiran 6. Perhitungan Indeks DSRI ASSA

ASSA	Receivables	Sales	DSRI
2016	187,579,134	185,207,502,004	
2017	221,511,419	192,885,198,528	1.134
2018	286,498,234	242,869,800,696	1.027
2019	249,856,417	297,088,782,118	0.713
2020	110,906,991	292,108,147,617	0.451

Lampiran 7. Perhitungan Indeks GMI ASSA

ASSA	Sales	COR	GMI
2016	185,207,502,004	1,114,310,969,038	
2017	192,885,198,528	1,173,003,959,557	0.987
2018	242,869,800,696	1,264,245,086,837	1.208
2019	297,088,782,118	1,589,736,602,344	0.967
2020	292,108,147,617	2,247,248,906,374	0.650

Lampiran 8. Perhitungan Indeks AQI ASSA

ASSA	Aset Tetap	Akm Peny. AT	Net Fixed Asset	Current Asset	Total Asset	AQI
2016	3,542,297,045,025	911,113,990,750	2,631,183,054,275	292,211,049,808	3,029,807,463,353	
2017	3,822,480,098,017	1,057,699,411,484	2,764,780,686,533	343,676,979,857	3,307,396,918,555	1.713
2018	4,558,252,327,414	1,146,344,628,776	3,411,907,698,638	536,760,828,132	4,062,536,132,739	0.466
2019	5,147,925,910,429	1,253,968,524,334	3,893,957,386,095	652,506,417,924	4,849,223,630,042	2.228
2020	5,475,706,608,155	1,415,834,839,721	4,059,871,768,434	627,688,164,688	5,170,895,098,267	1.497

Lampiran 9. Perhitungan Indeks SGI ASSA

ASSA	Sales	SGI
2016	185,207,502,004	
2017	192,885,198,528	1.041
2018	242,869,800,696	1.259
2019	297,088,782,118	1.223
2020	292,108,147,617	0.983

Lampiran 10. Perhitungan Indeks TATA ASSA

ASS A	Current Asset	Cash	Current Liabilities	Income Tax Payable	CMLTD	Total Asset	Depreciation and Amortization	TATA
2016	292,211,049,808	40,289,931,246	596,788,731,977	1,833,987,164	439,730,687,884	3,029,807,463,353	11,445,203,369	-0.263
2017	343,676,979,857	84,903,045,576	802,405,786,738	3,946,240,573	637,294,871,557	3,307,396,918,555	12,847,313,853	-0.362
2018	536,760,828,132	227,575,695,805	1,150,241,108,007	8,675,563,723	726,703,811,056	4,062,536,132,739	16,505,766,489	-0.392
2019	652,506,417,924	254,557,421,382	1,240,237,695,433	9,185,972,720	706,403,809,523	4,849,223,630,042	23,910,950,091	-0.326
2020	627,688,164,688	191,818,184,928	1,436,932,364,028	3,174,593,273	734,430,968,288	5,170,895,098,267	52,935,153,277	-0.346

Lampiran 11. Laporan Keuangan dan CALK PT Garuda Indonesia Tbk.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		USD	USD	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	306.918.945	578.702.739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	7.738.669	3.716.431	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.826.683 pada 31 Desember 2017 dan USD 7.279.906 pada 31 Desember 2016				Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 7,826,683 at December 31, 2017 and USD 7,279,906 at December 31, 2016
Piutang lain-lain	7	221.511.419	187.579.134	Other receivables
Persediaan - bersih	8	42.993.404	21.172.730	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	131.155.717	108.954.457	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	249.279.058	220.275.067	Advances and prepaid expenses
		27.144.415	44.732.744	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		986.741.627	1.165.133.302	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1.506.626.547	1.241.870.703	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	172.590.300	169.738.910	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	511.344	427.479	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	69.511.409	108.493.964	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 680.664.849 pada 31 Desember 2017 dan USD 625.778.389 pada 31 Desember 2016				Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 680,664,849 at December 31, 2017 and USD 625,778,389 at December 31, 2016
Properti investasi	14	900.657.607	926.666.977	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	15	67.433.865	57.772.474	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih	16	3.424.645	4.992.892	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	1.210.992	1.307.310	Deferred charges - net
		54.583.757	61.165.379	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.776.550.466	2.572.436.088	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		3.763.292.093	3.737.569.390	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		USD	USD	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	18,45	868.378.784	698.011.118	Loan from banks
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	19,45	95.136.627	91.412.955	Related parties
Pihak ketiga		128.886.122	129.019.003	Third parties
Utang lain-lain	20	43.412.813	35.583.709	Other payables
Utang pajak	10	49.698.754	39.458.951	Taxes payable
Beban akrual	21	202.761.501	197.983.396	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	253.439.521	229.846.173	Unearned revenues
Uang muka diterima		36.963.563	30.932.877	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,45	64.001.397	61.696.994	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	13.801.586	22.311.219	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	18.045.272	27.319.726	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	147.320.207	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.921.846.147	1.563.576.121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,45	60.355.645	132.418.213	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	66.893.867	138.588.227	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	101.346.802	86.550.585	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	494.707.567	641.041.165	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	10	1.685.345	2.055.561	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	133.234.790	116.009.808	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	45.752.730	47.432.491	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		903.976.746	1.164.096.050	Total Non Current Liabilities
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Capital stock - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B pada 31 Desember 2017 dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 31 Desember 2016	29	1.310.326.950	1.309.433.569	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 25,886,576,253 Series B shares at December 31, 2017 and 25,868,926,632 Series B shares at December 31, 2016
Tambahan modal disetor	30	23.526.520	(33.948.489)	Additional paid-in capital
Opsi saham	32	-	2.770.970	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 53)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Note 53)
- Dicadangkan	33	6.081.861	6.081.861	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(449.484.287)	(221.069.730)	- Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	14,31	4.330.661	(70.462.233)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		894.781.705	992.805.948	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	34	42.687.495	17.091.271	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		937.469.200	1.009.897.219	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.763.292.093	3.737.569.390	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	3.401.980.804	35	3.279.806.762	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	301.498.970	35	192.145.848	Non-scheduled airline services
Lainnya	473.846.007	35	391.968.955	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	4.177.325.781		3.863.921.565	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	2.478.025.975	36	2.187.316.263	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	429.361.211	37	393.308.458	Maintenance and overhaul
Bandara	382.651.073	38	334.047.207	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	323.723.174	39	310.187.732	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	298.973.443	40	286.289.766	Passenger services
Administrasi dan umum	265.808.770	41	226.797.925	General and administrative
Operasional hotel	26.125.254		28.180.038	Hotel operation
Operasional transportasi	21.028.192		17.848.699	Transportation operations
Operasional jaringan	12.076.240		11.951.555	Network operation
Jumlah Beban Usaha	4.237.773.332		3.795.927.643	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Beban pengampunan pajak	50.307.992		-	Tax amnesty expenses
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(14.777.069)		19.170.712	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(19.797.296)	42	(50.280.729)	Others
Bersih	15.733.627		(31.110.017)	Net
LABA (RUGI) USAHA	(76.181.178)		99.103.939	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rug) bersih asosiasi	192.617		(215.172)	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	6.196.164		7.180.597	Finance income
Beban keuangan	(88.388.240)	43	(88.278.664)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(158.180.637)		17.790.700	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Pajak kini	(18.883.554)	10	(18.126.148)	Current tax
Pajak tangguhan	(36.325.487)	10	9.700.306	Deferred tax
BEBAN PAJAK	(55.209.041)		(8.425.842)	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(213.389.678)		9.364.858	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED
KE LABA RUGI				SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	50.984.648		48.017.873	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(16.816.713)		(14.236.271)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1.942.785)		(6.678.568)	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	32.225.150		27.103.034	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED
DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	28.245.899		13.154.916	Unrealized gain on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2.450.101)		9.551.226	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	25.795.798		22.706.142	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	58.020.948		49.809.176	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	(155.368.730)		59.174.034	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(216.582.416)		8.069.365	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	3.192.738	34	1.295.493	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(213.389.678)		9.364.858	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(153.621.663)		59.285.192	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(1.747.067)	34	(111.158)	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(155.368.730)		59.174.034	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR -				EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC
diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(0,00837)	44	0,00031	attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

b. Utang Pajakc. Taxes Payable

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.360.248	1.808.503	Article 21
Pasal 22	5.933	6.194	Article 22
Pasal 4(2)	41.260	22.692	Article 4 (2)
Pasal 23	2.176.995	1.046.152	Article 23
Pasal 26	2.974.022	818.698	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	16.971.499	8.470.493	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	417.314	12.880.397	Other taxes
Sub jumlah	24.947.271	25.053.129	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.625.158	2.381.905	Article 21
Pasal 23	561.610	598.400	Article 23
Pasal 25	814.364	664.131	Article 25
Pasal 4 (2)	175.030	180.187	Article 4 (2)
Pasal 26	22.040	405.670	Article 26
Pasal 29	4.962.676	6.084.618	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	12.414.969	1.823.454	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	997.318	1.245.689	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	2.178.318	1.021.768	Other taxes
Sub jumlah	24.751.483	14.405.822	Sub total
Jumlah	49.698.754	39.458.951	Total

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018

	Catatan/ Notes	31/12/2018 USD	31/12/2017 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2g, 4	251.188.737	305.717.850	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	2f, 2g, 4	569.923	1.201.095	Restricted cash
Piutang usaha	2f, 5			Trade receivables
Pihak berelasi		62.439.198	7.738.669	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD 7.792.676 (31 Desember 2017: USD 7.826.683)		351.661.479	221.511.419	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 7,792,676 (31 December 2017: USD 7,826,683)
Piutang lain-lain	2f, 2t, 6	280.808.848	42.993.404	Other receivables
Persediaan	2h, 7	176.457.029	131.155.717	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i, 8	209.635.668	249.279.058	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2z, 9	24.213.858	27.144.415	Prepaid taxes
Total aset lancar		1.356.974.740	986.741.627	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1.683.138.397	1.506.626.547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	172.007.581	172.590.300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2j, 12	673.004	511.344	Investment in associates
Properti investasi	2k, 13	81.155.552	67.433.865	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	54.178.361	69.511.409	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 757.552.862 (31 Desember 2017: USD 680.664.849)	2l, 14	944.002.399	900.657.607	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD 757,552,862 (31 December 2017: USD 680,664,849)
Aset takberwujud	2p, 15	1.476.348	3.424.645	Intangible assets
Beban tangguhan	2q	1.130.829	1.210.992	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	76.922.475	54.583.757	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3.014.684.946	2.776.550.466	Total non-current assets
TOTAL ASET		4.371.659.686	3.763.292.093	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018

	Catatan/ Notes	31/12/2018 USD	31/12/2017 USD
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2s, 17	1.047.132.765	868.378.784
Utang usaha	2s, 18		
Pihak berelasi		247.998.777	95.136.627
Pihak ketiga		154.328.620	128.886.122
Liabilitas anjak piutang	2s, 19	109.780.236	-
Utang lain-lain	2s, 2t, 20	120.549.414	43.412.813
Utang pajak	2z, 9	78.247.776	49.698.754
Beban akrual	2s, 21	233.169.596	202.761.501
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	298.966.684	253.439.521
Uang muka diterima	2x	65.078.336	36.963.563
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang	2s, 23	25.536.141	64.001.397
Liabilitas sewa pembiayaan	2n, 2s, 24	14.261.210	13.801.586
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 25	56.067.107	18.045.272
Utang obligasi	2s, 26		147.320.267
Total liabilitas jangka pendek		2.451.116.662	1.921.846.147
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang	2s, 23	77.536.546	60.355.645
Liabilitas sewa pembiayaan	2n, 2s, 24	52.588.888	66.893.867
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 25	124.895.098	101.346.802
Utang obligasi	2s, 26	496.845.180	494.707.567
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	95.556.331	-
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	788.664	1.685.345
Liabilitas imbalan kerja	2u, 27	120.506.890	133.234.790
Liabilitas tidak lancar lainnya	2n, 28	41.637.055	45.752.730
Total liabilitas jangka panjang		1.010.354.652	903.976.746
Total liabilitas		3.461.471.314	2.825.822.893
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999,999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576,253 saham Seri B	2w, 30	1.310.326.950	1.310.326.950
Tambahan modal disetor	2w, 31	23.526.520	23.526.520
Saldo laba (defisit)			
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 52)			
- Dicadangkan	2c, 32	6.081.861	6.081.861
- Belum dicadangkan		(415.858.167)	(449.484.287)
Penghasilan komprehensif lain	2d, 2l, 2t, 33	(60.691.932)	4.330.661
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		863.385.333	894.784.705
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	46.803.140	42.687.495
Total ekuitas		910.188.372	937.462.200
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.371.659.686	3.763.292.093

LIABILITIES AND EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Short-term loans	
Trade payables	
Related parties	
Third parties	
Factoring liabilities	
Other payables	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Unearned revenue	
Advances received	
Current maturities of long-term liabilities:	
Long-term loans	
Finance lease liabilities	
Estimated liability for aircraft return and maintenance cost	
Bonds payable	
Total current liabilities	
NON-CURRENT LIABILITIES	
Long-term liabilities - net of current maturities:	
Long-term loans	
Finance lease liabilities	
Estimated liability for aircraft return and maintenance cost	
Bonds payable	
Unearned revenue	
Deferred tax liabilities	
Liabilities for employee benefits	
Other non-current liabilities	
Total non-current liabilities	
Total liabilities	
EQUITY	
Share capital - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares	
Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares	
Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares	
Additional paid-in capital	
Retained earnings (deficit)	
Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Note 52)	
- Appropriated	
- Unappropriated	
Other comprehensive income	
Equity attributable to owners of the parent	
Non-controlling interest	
Total equity	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 28 Maret 2019/28 March 2019

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
Director of Finance and Risk Management

da Indonesia

IG. N. Askhara D adiputra

Fu Riza
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko

190 294

1900603

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

	Catatan/ Notes	2018 USD	2017 USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2x, 35	3.538.378.852	3.401.980.804	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2x, 35	266.866.623	301.498.970	Non-scheduled airline services
Lainnya	2x, 35	567.931.595	473.846.007	Others
Total		4.373.177.070	4.177.325.781	Total
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasional penerbangan	2x, 36	2.735.868.147	2.478.025.975	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	2x, 37	529.365.958	429.361.211	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	2x, 38	404.718.544	382.651.073	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	2x, 39	324.376.515	323.723.174	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	2x, 40	291.948.721	298.973.443	Passenger services expenses
Beban administrasi dan umum	2x, 41	221.343.549	265.808.770	General and administrative expenses
Beban operasional hotel	2x	31.474.431	26.125.254	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	2x	28.001.571	21.028.192	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	2x	12.162.238	12.076.240	Network operation expenses
Total		4.579.259.674	4.237.773.332	Total
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME (CHARGES)
Beban pengampunan pajak		-	(50.307.992)	Tax amnesty expenses
Keuntungan selisih kurs		28.073.775	14.777.069	Gain on foreign exchange
Pendapatan lain-lain - bersih	2x, 42	278.810.155	19.797.296	Other income - net
Bersih		306.883.930	(15.733.627)	Net
LABA (RUGI) USAHA		100.801.326	(76.181.178)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi		204.241	192.617	Equity in profit of associates
Pendapatan keuangan	2x	3.695.161	6.196.164	Finance income
Beban keuangan	2m, 43	(85.691.120)	(88.388.240)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		19.009.608	(158.180.637)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2z, 9	(13.991.300)	(55.209.041)	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		5.018.308	(213.389.678)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	2l, 33	71.219.126	50.984.648	Revaluation surplus on fixed assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	2u, 27	12.388.580	(16.816.713)	Actuarial gain (loss) on liabilities for employee benefits
Beban pajak tangguhan terkait	2z, 9	(15.809.875)	(1.942.785)	Related deferred tax expenses
Sub-total		67.797.831	32.225.150	Sub-total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	2t, 29	(89.577.811)	28.245.899	Unrealized gain (loss) on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	(9.448.311)	(2.450.101)	Exchange differences on translating foreign operations
Sub-total		(99.026.122)	25.795.798	Sub-total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain		(31.228.291)	58.020.948	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(26.209.983)	(155.368.730)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		809.846	(216.582.416)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	4.208.462	3.192.738	Non-controlling interest
Total		5.018.308	(213.389.678)	Total
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		(31.396.473)	(153.621.663)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	5.186.490	(1.747.067)	Non-controlling interest
Total		(26.209.983)	(155.368.730)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2aa, 44	0,00003	(0,00837)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 28 Maret 2019/28 March 2019
Direktur Utama/
CEO
Garuda Indonesia
1900295

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
Director of Finance & Risk Management
Garuda Indonesia
1900504

a. Utang pajak**b. Taxes payable**

	31/12/2018	31/12/2017	
	USD	USD	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 21	4.431.402	2.360.248	<i>Article 21</i>
Pasal 22	30.885	5.933	<i>Article 22</i>
Pasal 4(2)	145.391	41.260	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 23	3.538.256	2.176.995	<i>Article 23</i>
Pasal 26	3.109.138	2.974.022	<i>Article 26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	52.431.775	16.971.499	<i>Value Added Taxes</i>
Pajak lain-lain	181.097	417.314	<i>Other taxes</i>
Sub-total	63.867.944	24.947.271	<i>Sub-total</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 21	3.104.906	2.625.158	<i>Article 21</i>
Pasal 23	700.791	561.610	<i>Article 23</i>
Pasal 25	141.678	814.364	<i>Article 25</i>
Pasal 4 (2)	172.384	175.030	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 26	66.151	22.040	<i>Article 26</i>
Pasal 29	470.555	4.962.676	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	6.810.484	12.414.969	<i>Value Added Taxes</i>
Pajak Pembangunan 1	1.193.498	997.318	<i>Local Government Taxes 1</i>
Pajak lain-lain	1.719.385	2.178.318	<i>Other taxes</i>
Sub-total	14.379.832	24.751.483	<i>Sub-total</i>
Total	78.247.776	49.698.754	<i>Total</i>

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 4	299,348,853	253,074,999	305,717,850	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f, 2h, 4e	5,651,945	569,923	1,201,095	Restricted cash
Piutang usaha	2i, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		13,884,667	63,702,313	7,738,669	Related parties
Pihak ketiga		235,971,750	222,795,921	174,683,076	Third parties
Tagihan bruto kepada pelanggan		98,633,447	123,119,089	46,828,343	Gross receivable from customers
Piutang lain-lain	2f, 2i, 6	37,666,598	16,694,815	42,993,404	Other receivables
Persediaan	2j, 7	167,744,331	148,889,021	108,551,047	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	249,803,162	226,885,187	249,279,058	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2y, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		11,761,518	15,300,558	17,874,395	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		13,426,262	8,913,300	9,270,020	Other taxes
Total aset lancar		1,133,892,533	1,079,945,126	964,136,957	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1,731,560,436	1,666,138,746	1,506,626,547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	183,026,120	172,007,581	172,590,300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2k, 12	23,945,705	673,004	511,344	Investment in associates
Properti investasi	2l, 13	83,957,127	81,155,552	67,433,865	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2y, 9	85,066,368	125,685,183	69,511,409	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2m, 14	1,143,600,991	936,864,500	900,657,607	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	738,387	1,476,348	3,424,645	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	598,608	1,130,829	1,210,992	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	69,289,499	90,397,934	54,583,757	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3,321,783,241	3,075,529,677	2,776,550,466	Total non-current assets
TOTAL ASET		4,455,675,774	4,155,474,803	3,740,687,423	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f, 17	984,853,063	1,047,132,765	868,378,784	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2f, 18	428,233,049	257,546,118	95,136,627	Related parties
Pihak ketiga		258,239,267	217,326,787	142,991,795	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2f, 19	54,570,560	109,780,236	-	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2f, 20	45,890,412	122,671,648	43,412,813	Other payables
Utang pajak	2y, 9	-	-	-	Taxes payable
Pajak penghasilan badan		1,500,235	470,555	4,962,676	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		136,085,178	54,785,573	44,736,078	Other taxes
Akrual	2v, 21	236,284,494	235,211,525	202,761,501	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2w, 2x, 22	200,141,599	259,933,261	253,439,521	Unearned revenue
Uang muka diterima		106,982,911	76,081,320	36,963,563	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2f, 24	141,779,239	25,536,141	64,001,397	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	14,858,629	10,450,074	11,549,018	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa pembiayaan	2o, 25	52,533,237	66,681,711	13,801,586	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	70,990,245	56,067,107	18,045,272	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	498,996,741	496,845,180	147,320,207	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2f, 23	25,897,408	24,876,000	-	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		3,257,836,267	3,061,396,001	1,947,500,838	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	2f, 24	1,597,426	77,536,546	60,355,645	Long-term loans
Pinjaman efek beragun aset	2f, 23	77,692,229	99,504,000	-	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas sewa pembiayaan	2o, 25	35,340	168,387	66,893,867	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	241,281,636	124,895,098	101,346,802	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	2t, 27	-	-	494,707,567	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	2y, 9	939,520	788,664	1,685,345	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	107,396,582	110,056,816	121,685,772	Liabilities for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lainnya	2f, 29	48,273,883	41,322,735	45,752,730	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		477,216,616	454,272,246	892,427,728	Total non-current liabilities
Total liabilitas		3,735,052,883	3,515,668,247	2,839,928,566	Total liabilities

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B					Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	31	1,310,326,950	1,310,326,950	1,310,326,950	Additional paid-in capital Retained earnings/(deficit)
Tambahan modal disetor	32	13,753,694	23,526,520	23,526,520	Deficit totalling USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation (Note 52)
Saldo laba/(defisit)					Appropriated - Unappropriated -
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi (Catatan 52)					Other comprehensive income
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861	
- Belum dicadangkan		(675,420,686)	(680,863,327)	(482,523,596)	
Penghasilan komprehensif lain	34	40,255,513	(60,455,573)	4,330,661	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		694,997,332	598,616,431	861,742,396	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b, 35	25,625,559	41,190,125	39,016,461	Non-controlling interest
Total ekuitas		720,622,891	639,806,556	900,758,857	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,455,675,774	4,155,474,803	3,740,687,423	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹⁾	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	3,773,399,072	2w,36	3,529,322,999	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	249,906,152	2w,36	266,866,623	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>549,332,859</u>	2w,36	<u>534,251,439</u>	Others
	<u>4,572,638,083</u>		<u>4,330,441,061</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(2,549,469,922)	2w,37	(2,737,601,890)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(538,046,403)	2w,38	(566,803,802)	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	(385,298,616)	2w,39	(404,718,544)	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(342,771,452)	2w,40	(296,889,881)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(271,817,792)	2w,41	(291,948,721)	Passenger services expenses
Beban administrasi dan umum	(249,984,716)	2w,42	(224,181,523)	General and administrative expenses
Beban operasional hotel	(31,980,015)	2w	(31,474,431)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(29,440,247)	2w	(28,001,571)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	<u>(10,382,106)</u>	2w	<u>(12,162,238)</u>	Network operation expenses
	<u>(4,409,191,269)</u>		<u>(4,593,782,601)</u>	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				Other operating income/(charges)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih	(32,601,114)		28,361,734	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>16,168,970</u>	2w,43	<u>35,874,257</u>	Other income - net
	<u>(16,432,144)</u>		<u>64,235,991</u>	
Labarugil) usaha	147,014,670		(199,105,549)	Profit/(loss) from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(21,484)		204,241	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	45,257,323	2w	40,011,858	Finance income
Beban keuangan	<u>(139,990,076)</u>	2w,44	<u>(127,503,999)</u>	Finance cost
Labarugil) sebelum pajak	52,260,433		(286,393,449)	Profit/(loss) before tax
(Beban)/manfaat pajak	<u>(45,802,668)</u>	2y,9	<u>57,503,925</u>	Tax (expenses)/benefit
Labarugil) tahun berjalan	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	Profit/(loss) for the year

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹⁾	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	26,489,594	2m,28	71,219,126	Revaluation surplus on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(10,390,757)	2u,28	12,388,580	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Beban pajak tangguhan terkait	631,188	2y,9	(15,809,875)	Related deferred tax expenses
	<u>16,730,025</u>		<u>67,797,831</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	60,083,572	2g,30	(89,577,811)	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	8,307,132	2d	(9,211,952)	Exchange differences due to financial statements translation
	<u>68,390,704</u>		<u>(98,789,763)</u>	
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	<u>85,120,729</u>		<u>(30,991,932)</u>	Total other comprehensive income/(loss)
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	Total comprehensive income/(loss) for the year
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	6,986,140		(231,156,005)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(528,375)	2b,35	2,266,481	Non-controlling interest
	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	92,644,418		(263,125,965)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1,065,924)	2b,35	3,244,509	Non-controlling interest
	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	
Laba/(rugi) per saham dasar/dilusi	0.0003	2z,45	(0.0089)	Basic/diluted earnings/(loss) per share

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 1 JANUARI 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019, 2018 AND 1 JANUARY 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31/12/2019	31/12/2018
Pajak penghasilan badan:		
Perusahaan		
Tahun 2019	1,201,888	-
Tahun 2018	1,380,179	1,384,736
Tahun 2017	-	1,516,844
	<u>2,582,067</u>	<u>2,901,580</u>
Entitas anak		
Tahun 2019	6,554,564	-
Tahun 2018	2,617,581	5,131,999
Tahun 2017	-	6,776,399
Tahun 2016	191	172,491
Tahun 2015	7,115	6,830
Tahun 2014	-	311,259
	<u>9,179,451</u>	<u>12,398,978</u>
	<u>11,761,518</u>	<u>15,300,558</u>
Pajak lain-lain:		
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	-	563,321
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	10,016,361	8,349,871
Pajak lain-lain	<u>3,409,901</u>	<u>108</u>
	<u>13,426,262</u>	<u>8,349,979</u>
	<u>13,426,262</u>	<u>8,913,300</u>

Corporate income taxes:
The Company
Year 2019
Year 2018
Year 2017

Subsidiaries
Year 2019
Year 2018
Year 2017
Year 2016
Year 2015
Year 2014

Other taxes:
The Company
Value Added Tax

Subsidiaries
Value Added Tax
Other taxes

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾
Pajak penghasilan badan:		
Entitas anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	<u>1,500,235</u>	<u>470,555</u>
Pajak lain-lain:		
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	3,085,935	4,431,402
Pasal 22	59,661	30,885
Pasal 4(2)	334,384	145,391
Pasal 23	8,914,624	3,538,256
Pasal 26	6,045,677	3,109,138
Pajak Pertambahan Nilai	110,641,080	32,337,775
Pajak lain-lain	<u>257,807</u>	<u>181,097</u>
	<u>129,339,168</u>	<u>43,773,944</u>

Corporate income taxes:
Subsidiaries
Income taxes:
Article 29

Other taxes:
The Company
Income taxes:
Article 21
Article 22
Article 4 (2)
Article 23
Article 26
Value Added Taxes
Other taxes

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 1 JANUARI 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019, 2018 AND 1 JANUARY 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	
Pajak lain-lain: (lanjutan)			Other taxes: (continued)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1,641,006	3,104,906	Article 21
Pasal 23	610,631	700,791	Article 23
Pasal 25	108,010	141,678	Article 25
Pasal 4 (2)	266,136	172,384	Article 4 (2)
Pasal 26	481,062	66,151	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	1,739,177	3,912,836	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	1,899,988	2,912,883	Other taxes
	<u>6,746,010</u>	<u>11,011,629</u>	
	<u>136,085,178</u>	<u>54,785,573</u>	

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

c. Income tax (expense)/benefit

	2019	2018 ¹⁾	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(5,562,936)	(15,421,713)	Subsidiaries
	<u>(5,562,936)</u>	<u>(15,421,713)</u>	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(19,981,712)	60,535,097	The Company
Entitas anak	(18,566,052)	12,729,202	Subsidiaries
	<u>(38,547,764)</u>	<u>73,264,299</u>	
Penyesuaian periode lalu			Prior period adjustment
Entitas anak	(1,691,968)	(338,661)	Subsidiaries
	<u>(45,802,668)</u>	<u>57,503,925</u>	

Rekonsiliasi antara pajak atas laba/(rugi) sebelum pajak konsolidasian Grup dengan jumlah teoritis pajak dengan menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation between the Group's consolidated profit/(loss) before tax with the theoretical tax amount using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities is as follows:

	2019	2018 ¹⁾	
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>52,260,433</u>	<u>(286,393,449)</u>	Consolidated profit/(loss) before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	<u>12,556,999</u>	<u>(73,930,827)</u>	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak atas:			Tax effects of:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	25,154,839	18,799,072	Non-deductible expenses -
- Sewa pembiayaan	(4,107,017)	(4,270,259)	Finance lease -
- Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(2,772,760)	(2,511,883)	Income subjected to final income tax -
- Penyesuaian akumulasi rugi pajak	13,278,639	4,071,311	Adjustment to accumulated tax losses
- Penyesuaian periode lalu	<u>1,691,968</u>	<u>338,661</u>	Prior period adjustment -
	<u>45,802,668</u>	<u>(57,503,925)</u>	

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019	01/01/2019	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g, 2i, 4	200,979,909	299,348,853	253,074,999	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g, 2i	512,150	5,651,945	569,923	Restricted cash
Piutang usaha	2g, 2j, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		10,323,841	13,884,667	63,702,313	Related parties
Pihak ketiga		100,583,150	235,971,750	222,795,921	Third parties
Aset kontrak		10,383,010	98,633,447	123,119,089	Contract assets
Piutang lain-lain	2g, 2j, 6	5,992,422	37,666,598	16,694,815	Other receivables
Persediaan	2k, 7	105,199,006	167,744,331	148,889,021	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	64,688,636	249,803,162	226,885,187	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2z, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		13,894,653	11,761,518	15,300,558	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		14,287,713	13,426,262	8,913,300	Other taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2w	9,702,686	-	-	Non-current assets classified as held for sale
Total aset lancar		536,547,176	1,133,892,533	1,079,945,126	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2g, 10	314,359,197	1,731,560,436	1,666,138,746	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	11	185,640,719	183,026,120	172,007,581	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2l, 12	20,006,880	23,945,705	673,004	Investment in associates
Properti investasi	2m, 13	83,894,322	83,957,127	81,155,552	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	211,828,238	85,066,368	125,685,183	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2n, 14	9,392,106,273	1,143,600,991	936,864,500	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	253,178	738,387	1,476,348	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	42,977	598,608	1,130,829	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2g, 16	45,301,447	69,289,499	90,397,934	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		10,253,433,231	3,321,783,241	3,075,529,677	Total non-current assets
TOTAL ASET		10,789,980,407	4,455,675,774	4,155,474,803	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019¹⁾	01/01/2019¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g, 17	805,272,996	984,853,063	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2g, 18	121,073,351	428,233,049	257,546,118	Related parties
Pihak ketiga		299,900,564	306,362,661	245,066,897	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2g, 19	94,019,723	54,570,560	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2g, 20	38,678,877	45,890,412	122,671,648	Other payables
Utang pajak	2z, 9				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		680,082	1,500,235	470,555	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		211,857,149	136,085,178	54,785,573	Other taxes
Akrual	2v, 21	378,376,163	326,205,722	294,490,757	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	168,091,594	200,141,599	259,933,261	Unearned revenue
Uang muka diterima		57,922,908	106,982,911	76,081,320	Advances received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		2,028,374	-	-	Liabilities related to non-current assets - classified as held for sale
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	51,068,979	141,779,239	25,536,141	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	17,854,160	14,858,629	10,450,074	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	1,505,258,580	52,533,237	66,681,711	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	25,117,040	70,990,245	56,067,107	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	492,074,369	498,996,741	496,845,180	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	25,522,846	25,897,408	24,876,000	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		4,294,797,755	3,395,880,889	3,148,415,343	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	2g, 18	582,500,342	-	-	Long-term trade payables
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	248,159,518	1,597,426	77,536,546	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	100,087,608	107,396,582	110,056,816	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	4,493,564,698	35,340	168,387	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	2,955,512,646	241,281,636	124,895,098	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	51,045,692	77,692,229	99,504,000	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	804,629	939,520	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	2g, 29	6,531,766	48,273,883	41,322,735	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		8,438,206,899	477,216,616	454,272,246	Total non-current liabilities
Total liabilitas		12,733,004,654	3,873,097,505	3,602,687,589	Total liabilities

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	31/12/2020	31/12/2019	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6,497,890	1,641,006	Article 21
Pasal 23	1,284,641	610,631	Article 23
Pasal 25	53,250	108,010	Article 25
Pasal 4 (2)	466,030	266,136	Article 4 (2)
Pasal 26	254,261	481,062	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	7,684,333	1,739,177	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	2,584,525	1,899,988	Other taxes
	<u>18,824,930</u>	<u>6,746,010</u>	
	<u>211,857,149</u>	<u>136,085,178</u>	

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit/(expenses)

	31/12/2020	31/12/2019	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	(928,313)	(5,562,936)	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	41,696,847	(19,981,712)	The Company
Entitas anak	76,067,478	(18,566,052)	Subsidiaries
	<u>117,764,325</u>	<u>(38,547,764)</u>	
Penyesuaian periode lalu			Prior period adjustment
Entitas anak	(885,826)	(1,691,968)	Subsidiaries
	<u>115,950,186</u>	<u>(45,802,668)</u>	

Rekonsiliasi antara pajak atas (rugi)/laba sebelum pajak konsolidasian Grup dengan jumlah teoritis pajak dengan menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap (rugi)/laba pada entitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation between the Group's consolidated (loss)/profit before tax with the theoretical tax amount using the weighted average tax rate applicable to (loss)/profit on the consolidated entities is as follows:

	31/12/2020	31/12/2019 ¹⁾	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(2,592,583,535)	1,235,153	Consolidated (loss)/profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(582,622,510)	119,244	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak atas:			Tax effects of:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	65,153,608	25,154,839	Non-deductible expenses -
- Liabilitas sewa	(1,820,251)	(4,107,017)	Lease liabilities -
- Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(1,086,200)	(2,772,760)	Income subjected to final income tax -
- Perubahan tarif pajak	31,470,829	-	Changes in tax rates -
- Penyesuaian akumulasi rugi pajak	284,800,827	13,278,639	Adjustment to accumulated tax losses -
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	87,267,685	12,437,755	Unrecognised deferred tax assets -
- Penyesuaian periode lalu	885,826	1,691,968	Prior period adjustment -
	<u>(115,950,186)</u>	<u>45,802,668</u>	

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

Lampiran 12. Laporan Keuangan dan CALK PT Adi Sarana Armada Tbk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	84.903.045.576	2c,2r,4,30	40.289.931.246	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2r,5,30		Trade receivables
Pihak ketiga	207.492.262.301		193.073.635.733	Third parties
Pihak berelasi	40.458.000	2e,6	15.378.000	Related party
Piutang lain-lain		2r,30		Other receivables
Pihak ketiga	4.399.066.107		7.748.213.437	Third parties
Pihak berelasi	1.000.000	2e,6	-	Related party
Pendapatan yang belum ditagih	4.261.344.942	2n,2r,30	6.458.734.329	Unbilled revenues
Perediaan	26.730.885.159	2g,2i,7	31.392.221.008	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	15.848.917.772	2h,8	13.232.936.055	Prepaid expenses and other advances
Total Aset Lancar	343.676.979.857		292.211.049.808	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	529.677.006	2d,2r,30	1.556.977.006	Restricted time deposits
Estimasi tagihan pajak penghasilan	66.659.531.330	16	70.199.211.222	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	374.708.116	2q,16	307.909.256	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	2.764.780.686.533	2i,9	2.631.183.054.275	Fixed assets, net
Uang muka pembelian aset tetap	116.622.150.903	9	24.031.218.339	Advances for purchase of fixed assets
Aset takberwujud, neto	5.650.919.297	2k,10	5.557.577.177	Intangible assets, net
Aset lain-lain	9.102.265.513	2r,30	4.760.466.270	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	2.963.719.938.698		2.737.596.413.545	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.307.396.918.555		3.029.807.463.353	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	-	2r,11,30	2.000.000.000	Short-term loan
Utang usaha		2r,12,30		Trade payables
Pihak ketiga	26.180.218.892		37.248.521.049	Third parties
Pihak berelasi	1.708.073.629	2e,6	1.817.837.048	Related parties
Utang lain-lain		2r,13,30		Other payables
Pihak ketiga	70.052.870.442		39.054.036.513	Third parties
Pendapatan diterima di muka	26.305.388.497	2n	25.456.940.663	Unearned revenue
Biaya masih harus dibayar	23.301.287.082	2r,14,30	41.873.785.935	Accrued expenses
Utang pajak	16.114.310.952	2q,16	8.196.128.944	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.448.765.687	15	1.410.793.941	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman bank	637.294.871.557	2r,17,30	439.730.687.884	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	802.405.786.738		596.788.731.977	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman bank	1.364.688.475.786	2r,17,30	1.386.632.436.877	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, neto	120.032.519.590	2q,16	110.982.477.221	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	34.460.473.000	2o,26	31.775.782.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.519.181.468.376		1.529.390.696.098	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.321.587.255.114		2.126.179.428.075	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.397.500.000 saham	339.750.000.000	18	339.750.000.000	Issued and fully paid - 3,397,500,000 shares
Tambahan modal disetor	374.948.865.468	1f,2m,19	374.948.865.468	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	5.000.000.000	18	4.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	265.885.467.889		184.816.937.923	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	985.584.333.357		903.515.803.391	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	225.330.084	2b,18	112.231.887	Non-controlling interests
Total Ekuitas	985.809.663.441		903.628.035.278	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.307.396.918.555		3.029.807.463.353	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN	1.689.846.194.031	2e,2j,2n,6,20	1.570.388.327.917	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.173.003.959.557)	2e,2n,6,21	(1.114.310.969.038)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	516.842.234.474		456.077.358.879	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(7.289.845.896)	2n,22	(8.721.053.557)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(213.651.583.776)	2n,23	(191.128.744.773)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	15.518.486.894	24	15.783.236.993	Other operating income
Laba pelepasan aset tetap	1.611.839.914	2i,9	993.195.072	Gain on disposal of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(7.167.118)		10.144.915	Foreign exchange gain (loss), net
LABA OPERASI	313.023.964.492		273.014.137.529	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1.300.627.347	25	978.473.701	Finance income
Pajak final	(242.150.337)		(218.970.075)	Final tax
Beban keuangan	(175.885.365.658)	25	(184.958.677.967)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	138.197.075.844		88.814.963.188	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		2q,16		TAX EXPENSE
Kini	(26.587.015.172)		(3.724.739.484)	Current
Tangguhan	(8.301.666.159)		(22.939.239.010)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	(34.888.681.331)		(26.663.978.494)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	103.308.394.513		62.150.984.694	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	3.336.311.000	26	629.224.000	Remeasurements of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(681.577.350)	16	(106.098.150)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	2.654.733.650		523.125.850	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	105.963.128.163		62.674.110.544	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan beban akrual atas bonus dan THR sebesar Rp1.448.765.687 dan Rp1.410.793.941 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

15. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As of December 31, 2017 and 2016, short-term employee benefits liability consisted of accrued expenses on bonus and THR amounting to Rp1,448,765,687 and Rp1,410,793,941, respectively.

16. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	687.922.517	440.973.321
Pasal 23	163.021.769	160.892.086
Pasal 25	186.847.923	11.113.780
Pasal 29	2.838.253.984	1.025.641.361
Pasal 4(2)	70.194.380	195.366.616
Pajak pertambahan nilai	12.168.070.379	6.362.141.780
Total	16.114.310.952	8.196.128.944

Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Article 4(2)
Value added tax

Total

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Based on the Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007, yang telah di amandemen dengan Peraturan Pemerintah No. 56/2015 ("PP No. 56/2015") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 which amend with Government Regulation No. 56/2015 ("Gov. Reg. No. 56/2015") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares and must be met at least 183 calendar days within a tax year.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	227.575.695.805	4,30	84.903.045.576	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,30		Trade receivables
Pihak ketiga	216.361.019.529		207.492.262.301	Third parties
Pihak berelasi	81.697.800	6	40.458.000	Related parties
Piutang lain-lain		30		Other receivables
Pihak ketiga	7.588.500.428		4.399.066.107	Third parties
Pihak berelasi	-	6	1.000.000	Related party
Pendapatan yang belum ditagih	14.552.867.087	30	4.261.344.942	Unbilled revenues
Persediaan	41.555.654.253	7	26.730.885.159	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	29.045.393.230	8	15.848.917.772	Prepaid expenses and other advances
Total Aset Lancar	536.760.828.132		343.676.979.857	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	934.021.000	30	529.677.006	Restricted time deposits
Estimasi tagihan pajak penghasilan	54.069.778.735	16	66.659.531.330	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	2.305.386.434	16	374.708.116	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	3.411.907.698.638	9	2.764.780.686.533	Fixed assets, net
Uang muka pembelian aset tetap	34.619.566.687	9	116.622.150.903	Advances for purchase of fixed assets
Aset takberwujud, neto	8.766.960.657	10	5.650.919.297	Intangible assets, net
Aset lain-lain	13.171.892.456	30	9.102.265.513	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	3.525.775.304.607		2.963.719.938.698	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.062.536.132.739		3.307.396.918.555	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	20.133.541.519	11,30	-	Short-term loans
Utang usaha		12,30		Trade payables
Pihak ketiga	38.192.555.818		26.180.218.892	Third parties
Pihak berelasi	3.583.561.638	6	1.708.073.629	Related parties
Utang lain-lain		13,30		Other payables
Pihak ketiga	42.449.869.763		70.052.870.442	Third parties
Pendapatan yang ditangguhkan	99.866.478.515		26.305.388.497	Deferred revenue
Biaya masih harus dibayar	195.901.656.429	14,30	23.301.287.082	Accrued expenses
Utang pajak	22.163.722.497	16	16.114.310.952	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.245.910.772	15	1.448.765.687	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman bank	726.703.811.056	17,30	637.294.871.557	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.150.241.108.007		802.405.786.738	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman bank	1.603.571.854.840	17,30	1.364.688.475.786	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, neto	125.392.079.766	16	120.032.519.590	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	44.919.159.000	26	34.460.473.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.773.883.093.606		1.519.181.468.376	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.924.124.201.613		2.321.587.255.114	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.397.500.000 saham	339.750.000.000	18	339.750.000.000	Issued and fully paid - 3,397,500,000 shares
Tambahan modal disetor	374.948.865.468	19	374.948.865.468	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	6.000.000.000	18	5.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	365.551.302.328		265.885.467.889	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.086.250.167.796		985.584.333.357	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	52.161.763.330	18	225.330.084	Non-controlling interests
Total Ekuitas	1.138.411.931.126		985.809.663.441	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.062.536.132.739		3.307.396.918.555	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	1.862.945.638.339	6,20	1.689.846.194.031	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.264.245.086.837)	6,21	(1.173.003.959.557)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	598.700.551.502		516.842.234.474	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(9.315.198.918)	22	(7.289.845.896)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(247.702.302.265)	23	(213.651.583.776)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	14.633.464.060	24	15.518.486.894	Other operating income
Laba pelepasan aset tetap	475.798.208	9	1.611.839.914	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs, neto	(240.247.657)		(7.167.118)	Foreign exchange loss, net
LABA OPERASI	356.552.064.930		313.023.964.492	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	5.196.798.186	25	1.300.627.347	Finance income
Pajak final	(994.546.932)		(242.150.337)	Final tax
Beban keuangan	(178.417.020.772)	25	(175.885.365.658)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	182.337.295.412		138.197.075.844	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		16		TAX EXPENSE
Kini	(36.141.196.869)		(26.587.015.172)	Current
Tangguhan	(3.953.687.608)		(8.301.666.159)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	(40.094.884.477)		(34.888.681.331)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	142.242.410.935		103.308.394.513	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.597.949.000)	26	3.336.311.000	Remeasurements of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	524.805.750	16	(681.577.350)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak	(2.073.143.250)		2.654.733.650	Other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	140.169.267.685		105.963.128.163	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	143.508.652.753		103.198.205.263
Kepentingan non-pengendali	(1.266.241.818)		110.189.250
Total	142.242.410.935		103.308.394.513
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	141.435.834.439		105.851.029.966
Kepentingan non-pengendali	(1.266.566.754)		112.098.197
Total	140.169.267.685		105.963.128.163
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	42,24	28	30,37
			BASIC EARNINGS PER SHARE FROM INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in
are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Kendaraan sewa	187.448.652.968	18.392.973.481
Bunga	4.028.681.258	3.779.129.988
Jasa profesional	1.285.750.000	477.499.999
Retensi bangunan	1.636.363.637	392.045.453
Lain-lain	1.502.208.566	259.638.161
Total	195.901.656.429	23.301.287.082

14. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses consist of:

Leased vehicles
Interest expenses
Professional services
Building retention
Others
Total

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan beban akrual atas bonus dan THR sebesar Rp1.245.910.772 dan Rp1.448.765.687 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

15. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As of December 31, 2018 and 2017, short-term employee benefits liability consists of accrued expenses on bonus and THR amounting to Rp1,245,910,772 and Rp1,448,765,687, respectively.

16. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	731.707.726	687.922.517
Pasal 25	395.590.824	186.847.923
Pasal 23	196.420.037	163.021.769
Pasal 26	11.246.325	-
Pasal 29	7.058.368.878	2.838.253.984
Pasal 4(2)	282.229.933	70.194.380
Pajak pertambahan nilai	13.488.158.774	12.168.070.379
Total	22.163.722.497	16.114.310.952

16. TAXATION

Taxes payable consist of:

Income taxes:
Article 21
Article 25
Article 23
Article 26
Article 29
Article 4(2)
Value added tax
Total

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Based on the Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

The original consolidated financial statements included here in
are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	254.557.421.382	4,31	227.575.695.805	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,31		Trade receivables
Pihak ketiga	286.181.149.731		216.361.019.529	Third parties
Pihak berelasi	85.162.620	6	81.697.800	Related parties
Piutang lain-lain		31		Other receivables
Pihak ketiga	12.601.740.176		7.588.500.428	Third parties
Pihak berelasi	10.000.000	6	-	Related party
Pendapatan yang belum ditagih	22.037.099.464	31	14.552.867.087	Unbilled revenues
Persediaan	24.554.089.990	7	41.555.654.253	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	52.479.754.561	8	29.045.393.230	Prepaid expenses and other advances
Total Aset Lancar	652.506.417.924		536.760.828.132	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	30.112.143.317	9	-	Investments in associates
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	929.830.000	31	934.021.000	Restricted time deposits
Estimasi tagihan pajak	61.341.191.072	17	54.069.778.735	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	29.550.650.813	17	2.305.386.434	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	3.893.957.386.095	10	3.411.907.698.638	Fixed assets, net
Uang muka pembelian aset tetap	22.674.183.288	10	34.619.566.687	Advances for purchase of fixed assets
Aset takberwujud, neto	101.534.266.653	11	8.766.960.657	Intangible assets, net
Goodwill	32.649.457.327	12	-	Goodwill
Aset lain-lain	23.968.103.553	31	13.171.892.456	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	4.196.717.212.118		3.525.775.304.607	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.849.223.630.042		4.062.536.132.739	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of
these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	140.193.394.066	13,32	20.133.541.519	Short-term loans
Utang usaha		14,32		Trade payables
Pihak ketiga	54.557.159.232		38.192.555.818	Third parties
Pihak berelasi	9.043.906.056	6	3.583.561.638	Related parties
Utang lain-lain		15,32		Other payables
Pihak ketiga	143.352.733.534		42.449.869.763	Third parties
Pendapatan yang ditangguhkan	69.348.696.253		99.866.478.515	Deferred revenue
Biaya masih harus dibayar	90.665.560.575	16,32	197.147.567.201	Accrued expenses
Utang pajak	26.672.436.194	17	22.163.722.497	Taxes payable
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman bank	706.403.809.523	18,32	726.703.811.056	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.240.237.695.433		1.150.241.108.007	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman bank	2.063.557.270.342	18,32	1.603.571.854.840	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, neto	140.080.242.636	17	125.392.079.766	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	67.196.167.982	27	44.919.159.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.270.833.680.960		1.773.883.093.606	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	3.511.071.376.393		2.924.124.201.613	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.397.500.000 saham	339.750.000.000	19	339.750.000.000	Issued and fully paid - 3,397,500,000 shares
Tambahan modal disetor	374.948.865.468	20	374.948.865.468	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	7.000.000.000	19	6.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	470.096.564.261		365.551.302.328	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.191.795.429.729		1.086.250.167.796	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	146.356.823.920	19	52.161.763.330	Non-controlling interests
Total Ekuitas	1.338.152.253.649		1.138.411.931.126	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.849.223.630.042		4.062.536.132.739	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	2.329.565.792.542	6,21	1.862.945.638.339	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.589.736.602.344)	6,22	(1.264.245.086.837)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	739.829.190.198		598.700.551.502	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(12.349.560.096)	23	(9.315.198.918)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(401.989.099.455)	24	(247.702.302.265)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	23.862.619.272	25	14.633.464.060	Other operating income
Laba pelepasan aset tetap	1.709.946.863	10	475.798.208	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs, neto	(1.049.232.134)		(240.247.657)	Foreign exchange loss, net
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(545.296.998)	9	-	Share in net loss of associates
LABA OPERASI	349.468.567.650		356.552.064.930	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	15.033.317.946	26	5.196.798.186	Finance income
Pajak final	(3.006.656.310)		(994.546.932)	Final tax
Beban keuangan	(244.118.069.213)	26	(178.417.020.772)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	117.377.160.073		182.337.295.412	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		17		TAX EXPENSE
Kini	(36.371.900.097)		(36.141.196.869)	Current
Tangguhan	10.609.680.904		(3.953.687.608)	Deferred
BEBAN PAJAK, NETO	(25.762.219.193)		(40.094.884.477)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	91.614.940.880		142.242.410.935	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(6.395.728.829)	27	(2.597.949.000)	Item that will not be reclassified to profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.469.254.857	17	524.805.750	Remeasurements of employee benefit liability
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	(4.926.473.972)		(2.073.143.250)	Other comprehensive loss, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	86.688.466.908		140.169.267.685	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	110.402.454.046		143.508.652.753
Kepentingan non-pengendali	(18.787.513.166)		(1.266.241.818)
Total	91.614.940.880		142.242.410.935
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	105.545.261.933		141.435.834.439
Kepentingan non-pengendali	(18.856.795.025)		(1.266.566.754)
Total	86.688.466.908		140.169.267.685
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	32,50	29	42,24
			BASIC EARNINGS PER SHARE FROM INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Kendaraan sewa	69.665.952.745	187.448.652.968
Service fee	6.656.393.600	-
Bunga	5.874.391.986	4.028.681.258
Cashback	2.129.139.100	-
Jasa profesional	1.639.075.000	1.285.750.000
Lain-lain	4.700.608.144	4.384.482.975
Total	90.665.560.575	197.147.567.201

16. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses consist of:

Leased vehicles
Service fee
Interest expenses
Cashback
Professional services
Others

Total

17. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	826.970.711	731.707.726
Pasal 25	1.315.055.540	395.590.824
Pasal 23	398.126.219	196.420.037
Pasal 26	3.259.023.056	11.246.325
Pasal 29	2.273.499.431	7.058.368.878
Pasal 4(2)	1.113.297.763	282.229.933
Pajak pertambahan nilai	17.486.463.474	13.488.158.774
Total	26.672.436.194	22.163.722.497

17. TAXATION

Taxes payable consist of:

Income taxes:
Article 21
Article 25
Article 23
Article 26
Article 29
Article 4(2)
Value added tax

Total

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Based on the Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007, yang telah diamandemen dengan Peraturan Pemerintah No. 56/2015 ("PP No. 56/2015") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007, which amendment with Government Regulation No. 56/2015 ("Gov. Reg. No. 56/2015") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed Companies".



The original consolidated financial statements included here in
are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	191.818.184.928	4,32	254.557.421.382	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,32		Trade receivables
Pihak ketiga	338.051.666.008		286.181.149.731	Third parties
Pihak berelasi	72.945.003	6	85.162.620	Related parties
Piutang lain-lain		32		Other receivables
Pihak ketiga	10.520.703.127		12.601.740.176	Third parties
Pihak berelasi	6.766.132.570	6	10.000.000	Related parties
Aset kontrak	39.179.748.927	32	22.037.099.464	Contract assets
Persediaan	5.668.136.643	7	24.554.089.990	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	35.610.647.482	8	52.479.754.561	Prepaid expenses and other advances
Total Aset Lancar	627.688.164.688		652.506.417.924	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	36.356.429.433	9	30.112.143.317	Investments in associates
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	929.830.000	32	929.830.000	Restricted time deposits
Estimasi tagihan pajak	67.215.028.814	18	61.341.191.072	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	44.821.273.531	18	29.550.650.813	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	4.059.871.768.434	10	3.893.957.386.095	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	80.543.410.352	11	-	Right-of-use assets, net
Uang muka pembelian aset tetap	108.439.358.998	10	22.674.183.288	Advances for purchase of fixed assets
Aset takberwujud, neto	102.917.709.949	12	101.534.266.653	Intangible assets, net
Goodwill	32.649.457.327	13	32.649.457.327	Goodwill
Aset lain-lain	9.462.666.741	32	23.968.103.553	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	4.543.206.933.579		4.196.717.212.118	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	5.170.895.098.267		4.849.223.630.042	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of
these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	138.702.875.000	14,33	140.193.394.066	Short-term loans
Utang usaha		15,33		Trade payables
Pihak ketiga	56.784.228.577		54.557.159.232	Third parties
Pihak berelasi	38.238.181.725	6	9.043.906.056	Related parties
Utang lain-lain		16,33		Other payables
Pihak ketiga	157.328.893.399		143.352.733.534	Third parties
Pihak berelasi	150.209.217	6	-	Related party
Liabilitas kontrak	33.111.369.979		69.348.696.253	Contract liabilities
Liabilitas sewa	26.767.100.482	11b	-	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	232.565.395.145	6,17,33	90.665.560.575	Accrued expenses
Utang pajak	18.853.142.216	18	26.672.436.194	Taxes payable
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman bank	734.430.968.288	19,33	706.403.809.523	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.436.932.364.028		1.240.237.695.433	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman bank	2.077.125.863.235	19,33	2.063.557.270.342	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, neto	133.659.437.607	18	140.080.242.636	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas sewa	9.823.095.671	11b	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	74.034.422.027	28	67.196.167.982	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.294.642.818.540		2.270.833.680.960	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	3.731.575.182.568		3.511.071.376.393	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.397.500.000 saham	339.750.000.000	20	339.750.000.000	Issued and fully paid - 3,397,500,000 shares
Tambahan modal disetor	374.948.865.468	21	374.948.865.468	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	8.000.000.000	20	7.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	560.867.636.927		470.096.564.261	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.283.566.502.395		1.191.795.429.729	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	155.753.413.304	20	146.356.823.920	Non-controlling interests
Total Ekuitas	1.439.319.915.699		1.338.152.253.649	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.170.895.098.267		4.849.223.630.042	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included here in are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	3.037.359.367.967	6,22	2.334.222.192.085	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2.247.248.906.374)	6,23	(1.589.736.602.344)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	790.110.461.593		744.485.589.741	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(16.953.097.925)	24	(12.349.560.096)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(475.174.653.732)	25	(401.989.099.455)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	15.035.358.910	26	19.206.219.729	Other operating income
Laba pelepasan aset tetap	2.168.969.575	10	1.709.946.863	Gain on disposals of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs, neto	716.855.478		(1.049.232.134)	Foreign exchange gain (loss), net
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(3.355.713.884)	9	(545.296.998)	Share in net loss of associates
LABA OPERASI	312.548.180.015		349.468.567.650	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	11.876.426.124	27	15.033.317.946	Finance income
Pajak final	(2.375.280.704)		(3.006.656.310)	Final tax
Beban keuangan	(253.554.304.418)	27	(244.118.069.213)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	68.495.021.017		117.377.160.073	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		18		TAX EXPENSE
Kini	(28.631.896.542)		(36.371.900.097)	Current
Tangguhan	24.033.297.505		10.609.680.904	Deferred
BEBAN PAJAK, NETO	(4.598.599.037)		(25.762.219.193)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	63.896.421.980		91.614.940.880	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	7.923.503.395	28	(6.395.728.829)	Remeasurements of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.519.670.651)	18	1.469.254.857	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) komprehensif lain, setelah pajak	6.403.832.744		(4.926.473.972)	Other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	70.300.254.724		86.688.466.908	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	87.147.720.192		110.402.454.046
Kepentingan non-pengendali	(23.251.298.212)		(18.787.513.166)
Total	63.896.421.980		91.614.940.880
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	93.703.216.249		105.545.261.933
Kepentingan non-pengendali	(23.402.961.525)		(18.856.795.025)
Total	70.300.254.724		86.688.466.908
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	25,65	30	32,50
			BASIC EARNINGS PER SHARE FROM INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ADI SARANA ARMADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	1.284.247.641
Pasal 25	944.158.288
Pasal 23	409.765.973
Pasal 26	55.489.919
Pasal 29	384.861.662
Pasal 4(2)	96.069.790
Pajak pertambahan nilai	15.678.548.943
Total	18.853.142.216

18. TAXATION

Taxes payable consist of:

	31 Desember/ December 31, 2019	
		Income taxes:
	826.970.711	Article 21
	1.315.055.540	Article 25
	398.126.219	Article 23
	3.259.023.056	Article 26
	2.273.499.431	Article 29
	1.113.297.763	Article 4(2)
	17.486.463.474	Value added tax
Total	26.672.436.194	Total

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 tertanggal 21 November 2013, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 tertanggal 3 Agustus 2015 dan terakhir digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2020 tertanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tertanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Based on Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax Government Regulation No. 77 of 2013 dated November 21, 2013, which is subsequently replaced by Government Regulation No. 56 of 2015 dated August 3, 2015 and most recently replaced by Government Regulation No. 29 of 2020 dated June 10, 2020 regarding Income Tax Facilities regarding of Handling Corona Virus Disease (COVID-19) and Government Regulation No. 30 of 2020 dated June 18, 2020 regarding Reduction Income Tax Rates for Domestic Public Companies Tax Payers and Regulation of the Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding Procedures for Implementation and Supervision of Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers, which stipulates that domestic public companies in Indonesia can obtain income tax rate reduction facilities more than 5% lower than the existing highest income tax rate by fulfilling several requirements which are at least 40% of the total paid-up shares are listed and traded in the Indonesia Stock Exchange, the shares are owned by at least 300 parties and each party can only own less than 5% of the total paid up shares. The above requirements must be fulfilled by the Tax Payer at the minimum 183 (one hundred and eighty three) calendar days in a period of 1 (one) fiscal year.